

**PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA  
TERHADAP KENAKALAN REMAJA**  
(Studi Kasus Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu)

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (Stara/SI)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**HENI NURLINA  
NIM. 14532041**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth Bapak Rektor IAIN Curup  
Di –  
Curup

*Assalamu`alaikum wr.wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **Heni Nurlina : 14532041** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul **“PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGATERHADAP KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

*Wassalamu`alaikum wr.wb*

Curup,

2020

Pembimbing I



**Dr. H. Saidil Mustar. M.Pd**  
**NIP. 19620204 200003 1 004**

Pembimbing II



**Arsil, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 19670919 199803 1 001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Nurlina  
NIM : 14532041  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PAI  
Judul : **“PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA  
TERHADAP KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus Di  
Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup,  
Penulis

2020



**Heni Nurlina**  
**NIM. 14532041**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 119 /In.34/I/FT/PP.00.9/02/2020

Nama : Heni Nurlina  
NIM : 14532041  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja  
(Studi Kasus di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu)

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 30 Januari 2020  
Pukul : 11.00-12.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqsyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Februari 2020

**TIM PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

**Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd**  
NIP. 19620204 200003 1 004

**Arsil, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I

Penguji II

10/20  
03

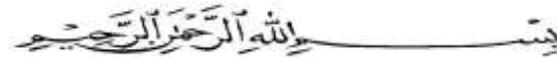
**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 1965 0826 199 03 1 001

**Dini Palupi Putri, M. Pd**  
NIP. 19881019 201503 2 009

Dekan



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Alhamdulillah syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *"Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu)"*. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW atas segala teladannya di medan kehidupan dan di medan dakwah sehingga memacu penulis untuk senantiasa bersemangat demi meniti kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akherat nantinya.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tidaklah mungkin penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag, M. Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H.Beni Azwar, M. Pd.Kons selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H.Ifaldi.M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi PAI yang turut memberi pengarahan kepada penulis.
7. Bapak Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi untuk tetap istiqomah dalam menyelesaikan pendidikan serta skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd selaku pembimbing I, yang senantiasa selalu memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
9. Bapak Arsil, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II, yang tanpa lelah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap dosen dan Karyawan IAIN Curup.
11. Bapak Ajikeri, SH. selaku kepala PJ Tanjung Agung yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Para Remaja di Desa Tanjung Agung yang telah berpartisipasi dalam pengisian angket guna penyempurnaan data penelitian penulis.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi kita semua dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di kalangan mahasiswa. Dalam penyusunan skripsi ini sudah barang tentu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan disana-sini, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis didalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kurangan dan

kepada Allah SWT penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Ya Robbal Almin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 25 Februari 2020

Penulis,



**HENI NURLINA**  
**NIM. 14532041**

# MOTTO

**TAK EMAS BUNGKAL DIASAH, TAKPUN AIR**

**TALANG DIPANCUNG**

ORANG TAK AKAN MELIHAT DENGAN SIAPA

ATAU DENGAN CARA APA KETIKA KAU

MENDAKI, NAMUN MERAKA AKAN

MENGAGUMIMU SAAT KAU TELAH USAI

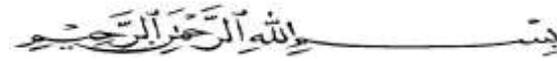
MENAPAKI. MAKA BUKANLAH SEKEDAR

CERITA YANG HARUS TERUMBAR, NAMUN

USAHA YANG HARUS TERPAPAR.

*(Heni Nurlina)*

## PERSEMBAHAN



Atas ridho dan rahmat dari-Mu ya Allah, keberhasilan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu, dan dengan dakwahmu ya Rosullah Muhammad SAW aku mampu menjalankan sunahmu dalam meniti keindahan nikmat Ilmu-Nya.

Dengan penuh rasa bangga ku persembahkan skripsi sederhana ini untuk orang-orang terkasih ku yang selalu mendukungku serta membangkitkan semangat ku untuk selalu mendaki dunia pendidikan, maka skripsi ini aku persembahkan teruntuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda sudirman dan Ibunda maryana yang selalu menjadi mentari dalam kelam masaku, menjadi pundak pada sedih dan bahagiaku, yang tetap menjadi orang yang tersayang dan yang selalu menyayangiku, memberi semangatku dalam keterpurukanku, memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan dalam studyku.
2. Suami ku asep sandi ,adik ku heki dan Adinda sekaligus teman terbaik yang menjadi kebanggaan ku, sumi narti yang selalu memberi semangatku.
3. Keluarga besar dan orang – orang terkasihku yang selalu memberikan motivasi kepadaku.
4. Keluarga besar masyarakat tanjung agung yang selalu membimbing dan mengarahkan dan menjadi keluarga kedua bagiku,

5. Serta Sahabat dan teman seperjuangan, khususnya yang sama-sama lagi buat skripsi terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini. Kenangan ini akan tetap menjadi warna yang menjadi penghias perjuanganku.
6. Almamaterku *IAIN* Curup

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu”**. Oleh Heni Nurlina, NIM. 1432041. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi kenakalan remaja saat ini yang sangat memprihatinkan, yang mana kenakalan remaja dipengaruhi oleh banyak hal. karena pada umumnya didesa tanjung agung kebanyakan orang tua yang mayoritas nya sebagai petani sehingga komunikasinya kurang. Orang tua sebagai lingkungan pertama bagi seorang anak sangat menentukan perilaku anak. Namunn, usia remaja yang merupakan masa peralihan sangat rentang. Meskipun hubungan anak dengan keluarga sangat erat namun masih banyak anak terutama remaja yang terjun ke dalam kenakalan yang terbilang ekstrim. studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana kondisi komunikasi keluarga masyarakat di desa Tanjung Agun? , Bagaimana kenakalan remaja di desa Tanjung Agung?, Seberapa besar pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di desa Tanjung Agung?.

Penelitian ini bersifat pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. yakni untuk melihat bagaiman hubungan serta mengukur seberapa besar pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaha di desa Tanjung Agung, Dan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah t-test satu sampel dan korelasi product moment.

Dari hasil penelitian bahwasannya komunikasi keluarga berpredikat sangat baik. Namun ternyata kenakalan remaja di Desa Tanjung Agumng juga sangat tinggi. Sehingga pengaruh komunikasi terhadap kenakalan remaja di Desa Tanjung Agung tergolong lemah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dimana hubungan tersebut memiliki angka persentase sebesar  $r_{xy}$  sebesar 0,372 atau 14%.

Kata Kunci : Komunikasi Keluarga (X) Dan Kenakalan Remaja (Y)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori Komunikasi Keluarga .....	10
1. Pengertian Komunikasi .....	10
2. Pengertian Keluarga .....	12
3. Pengertian Komunikasi Keluarga .....	13
B. Kerangka Teori Kenakalan Remaja .....	19
1. Pengertian Remaja .....	19
2. Pengertian Kenakalan Remaja .....	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja .....	22
4. Bentuk Kenakalan Remaja .....	24
C. Komunikasi antara Anak dan Orang Tua .....	25
D. Tanggung Jawab Keluarga terhadap Kenakalan Remaja .....	27

E. Kerangka berfikir .....	28
F. Penelitian yang Relevan .....	28
G. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel .....	31
C. Definisi Operasional .....	34
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Variabel Penelitian .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Objektif Penelitian .....	43
B. Deskripsi Data Penelitian .....	49
C. Pengujian Syarat Analisis Data .....	51
1. Uji Normalitas .....	51
2. Uji Homogenitas .....	52
3. Uji linieritas .....	52
D. Pengujian Hipotesis .....	53
1. Variabel X .....	53
2. Variabel Y .....	54
3. Pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y .....	55
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

- 3.1 Jumlah Populasi Penelitian
- 3.2 Tabel Krejcie Pengambilan Sampel Penelitian
- 3.3 Kisi- kisi Variabel X
- 3.4 Kisi – kisi Variabel Y
- 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Agung
- 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X
- 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Y
- 4.4 Rangkuman Uji Normatif Data
- 4.5 Rangkuman Uji Homogenitas Data
- 4.6 Standar Penilaian Variabel X
- 4.7 Standar Penilaian Variabel Y
- 4.8 Interpretasi  $r_{xy}$

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hekekatnya merupakan wadah pembentukan karakter, jiwa serta kepribadian anak. Dimana anak sejak kecil hingga meranjak dewasa.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. akan tetapi keluarga merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, sedangkan keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.

Dalam sebuah keluarga diperlukan komunikasi. Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di mana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga. Peranan keluarga terutama orangtua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi bila anak tersebut mulai memasuki masa remaja.

Di dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan

sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri

Pada masa sekarang masalah ketidaksiapan orang tua dalam membina anak-anak sering dianggap sebagai pemicu terjadinya masalahmasalah sosial dan kenakalan remaja, karena orang tua dinilai kurang mampu memberi perhatian khusus kepada anak. Interaksi dan komunikasi dalam keluarga (orang tua – anak) kurang tercipta secara dinamis. Oleh karena itu, orang tua perlu menanamkan pendidikan kepada anak sejak dini secara komunikatif agar anak mampu memahami hakikat kehidupan yang sesuai menurut ajaran agama.

Dalam hubungan dengan keluarga, hal penting yang dapat membantu perkembangan pemahaman moral anak adalah apabila dalam interaksi orangtua mengajak anak untuk berdialog mengenai nilai-nilai moral. Peningkatan tahap perkembangan pemahaman moral anak dapat terjadi karena pada situasi demikian terjadi alih peran, yaitu adanya pertukaran sudut pandang antara anak dan orangtua.

Dengan melakukan komunikasi khususnya komunikasi interpersonal dengan baik akan menghasilkan umpan balik yang baik pula. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur seseorang dalam kehidupannya. Komunikasi interpersonal dalam keluarga sangat penting karena dengan adanya komunikasi interpersonal antar sesama anggota keluarga maka akan tercipta hubungan yang harmonis dan dapat diketahui apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan oleh salah satu anggota

keluarga. Yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu hubungan timbal balik antara anggota keluarga untuk berbagi berbagai hal dan makna dalam keluarga. Tujuan dari komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu untuk mengetahui dunia luar, untuk mengubah sikap dan perilaku.

Komunikasi antara orang tua dan anak amat penting. Anak karena keterbatasan kemampuan yang dimilikinya, dapat memiliki persepsi yang salah tentang segala sesuatu yang dialaminya. Anak cenderung menangkap segala sesuatu seperti apa adanya, seperti apa yang dilihat dan dialaminya, tanpa mampu menangkap pesan yang tersembunyi. Itulah salah satu sebab mengapa komunikasi dalam keluarga, antara orang tua dan anak mutlak diperlukan. Selain itu peranan komunikasi ialah dapat mewujudkan keharmonisan dan kesejahteraan hubungan sesama anggota keluarga, sehingga di kalangan penyelidik keluarga berpendapat untuk melihat kefungsiannya keluarga, aspek yang perlu diperhatikan ialah bagaimana komunikasi mempunyai peran dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan prinsip inilah etika komunikasi dalam Islam dibangun, sehingga melahirkan sejumlah aturan, yaitu perkataan yang sopan dan santun, halus budi bahasanya, dengan kepribadian yang mulia, kejujuran dan keterbukaan melambiri setiap sikap dan perilaku dalam berkomunikasi.<sup>1</sup>

Remaja, kata itu mengandung aneka kesan. Ada orang berkata bahwa remaja merupakan kelompok biasa saja, tiada beda dengan kelompok manusia yang lain. Sementara Wahyu Ninggih menganggap bahwa remaja adalah “kelompok

---

<sup>1</sup> Karwani Bakir Yusuf.. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*. (Semarang: Dina Utama Semarang (DIMAS), 1993), h.102*Log.Cit.*, hal. 126

orang-orang yang sering menyusahkan orang-orang tua.”<sup>2</sup> Hal ini karena masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan, karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, hal ini disebabkan karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga tidak menutup kemungkinan para remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Lingkungan yang tidak baik tentunya sangat mempengaruhi perkembangan remaja terutama bagi mereka yang sedang mencari jati dirinya. Remaja khususnya seusia pelajar, sebagai bagian dari makhluk sosial tentunya selalu ingin memiliki pergaulan yang luas sehingga bagi mereka tentunya mudah untuk berinteraksi kepada orang – orang sekitarnya. Namun demikian masa remaja tentulah masih sangat sulit untuk memilah teman yang sepermainan, bagi mereka teman adalah mereka yang mampu membuat mereka tertawa dan bersuka ria.

Pertemanan remaja yang cenderung hanya mementingkan kesenangan inilah yang banyak membuat remaja sering melakukan banyak penyimpangan yang biasa dikenal dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja bukanlah hal yang baru, kenakalan remaja pada masa sekarang ini sudah semakin membahayakan. Menurut Wirawan Kenakalan remaja ialah “kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku di masyarakat.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wahyuningsih, *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja* (2009), h.89

<sup>3</sup> Wirawan, Sarlito. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Jakarta,2008), h. 64

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali.

Kenakalan remaja ini terjadi bukan hanya disebabkan oleh remaja itu sendiri melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yakni “faktor diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat ataupun dari lingkungan sekolah.”<sup>4</sup>

Berbicara tentang perilaku kenakalan remaja tentu erat kaitannya dengan faktor keluarga, yaitu menyangkut pola didik dan intensitas komunikasi (orang tua - anak) di dalam keluarga. Banyak orangtua menerapkan konsep atau metode cara mendidik remaja yang barometernya hanya berambisi agar anak tersebut harus sesuai dengan apa yang orang tua inginkan dan harapkan. Bukan bagaimana anak tersebut bisa mengerti, memahami apa yang menjadi tanggung jawab seorang anak remaja pada usianya, agar bisa menjadi anak yang memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab pada dirinya.

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja itu sendiri. Kurangnya dukungan, perhatian, penerapan disiplin yang salah atau tidak efektif seperti penerapan disiplin yang terlalu mengekang atau otoriter maupun

---

<sup>4</sup> Daradjat Zakiah.. *Pendidikan Islam dalam Keluargadan Sekolah*. (Jakarta :Ruhama, 1995), h. 67

terlalu bebas, terlebih lagi kurangnya kasih sayang, adalah merupakan faktor-faktor yang bisa menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

Pada masa sekarang masalah ketidaksiapan orangtua dalam membina anak-anak sering dianggap sebagai pemicu terjadinya masalah-masalah sosial dan kenakalan pada diri anak, karena orangtua dinilai kurang mampu memberi perhatian khusus kepada anak. “Interaksi dan komunikasi dalam keluarga (orangtua - anak) kurang tercipta secara dinamis.”<sup>5</sup>

Bagi keluarga yang mampu berkomunikasi dengan baik kepada anak tentu akan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, sebaliknya bagi orangtua yang super sibuk dan masa bodoh terhadap perkembangan anak tentu jarang terjadi proses interaksi atau komunikasi dalam keluarga. Dampaknya, anak yang dibesarkan dalam lingkungan orangtua yang tidak komunikatif kemungkinan besar akan mencari bentuk perhatian ke lingkungan lain, seperti di lingkungan sekolah atau lingkungan teman sepermainan.

Perselisihan dan stres yang dialami keluarga erat pula hubungannya dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja sudah menjadi masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Tidak hanya di kota-kota besar, masalah ini juga sudah menjadi masalah yang “klasik” di desa Tanjung Agung meskipun pada dasarnya para orang tua telah bersikap komunikatif terhadap anaknya. Dalam hal ini tentu banyak pihak (tak terkecuali) merasa resah dan berharap agar masalah di daerah ini dapat segera ditanggulangi, oleh karena itu penulis mengadakan sebuah penelitian dengan maksud dan tujuan agar masalah ini dapat tertanggulangi.

---

<sup>5</sup> Rogi, B. A. (2015). *Peranan komunikasi keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan. Jurnal Acta Diurna*, 4(4).

Berdasarkan pengamatan penulis, beberapa bentuk kenakalan remaja di desa Tanjung Agung antara lain, pesta minuman keras, rokok, membolos sekolah, balapan motor (liar), pencurian, perjudian dan tawuran. Berdasarkan keterangan dari warga di sekitar lokasi penelitian, masalah ini telah ada sejak dari beberapa generasi sebelumnya dan bahkan terus “bertumbuh subur” dari generasi ke generasi.

Berdasarkan Berkaitan dengan hal di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ”Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Keaalan Remaja (Studi Kasus di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi bahwa persoalan ini terkait dengan :

1. Komunikasi keluarga diperkirakan berpengaruh positif terhadap kenakalan remaja di desa Tanjung Agung
2. Kenakalan Remaja di desa Tanjung Agung
3. Komunikasi dalam keluarga diperkirakan berpengaruh positif terhadap kenakalan remaja di Desa Tanjung Agung
4. Keharmonisan dalam keluarga dengan remaja
5. Teman sebaya diperkirakan berpengaruh negatif.
6. Keharmonisan keluarga mempengaruhi kenakalan yang dilakukan oleh remaja di desa Tanjung Agung

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya garapan dalam penelitian ini serta keterbatasan data, tenaga, teori dan untuk memperjelas serta memberi arah yang tepat dalam penulisan ini perlu adanya batasan masalah dalam pembahasannya maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

*“Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Agung” khususnya anak usia 11-20 tahun.*

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi komunikasi keluarga masyarakat di desa Tanjung Agung?
2. Bagaimana kenakalan remaja di desa Tanjung Agung?
3. Seberapa besar pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di desa Tanjung Agung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi komunikasi keluarga masyarakat di desa Tanjung Agung terhadap anak
2. Untuk mendapatkan gambaran jelas tentang kenakalan remaja di desa Tanjung Agung
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di desa Tanjung Agung

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam dua kerangka berikut:

*Manfaat teoritis.* Penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan deskriptif tentang Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sbu

*Manfaat praktis.* penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan dan daya guna bagi pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut:

a) Kades

Agar dapat memberi masukan kepada orang tua untuk menambah wawasan yang luas demi meningkatkan kompetensi diri, kecerdasan intelektual dan emosional sehingga biasa mengatasi masalah khususnya dalam upaya pemerintah dalam menumbukan kesadaran masyarakat tentang Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu

b) Bagi Masyarakat Desa Tanjung Agung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh masyarakat di Desa Tanjung Agung untuk menambahkan wawasan bahwa komunikasi terhadap anak itu sangat penting.

C) Bagi remaja desaTanjung Agung

Agar bisa mengatasi bagaimana cara mengurangi kenakalan remaja pada saat ini di desa Tanjung Agung.

d) Bagi peneliti

Agar mengetahui tentang sebesar apa pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di desa Tanjung Agung.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Komunikasi Keluarga**

##### **1. Pengertian komunikasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang sesuatu kepada orang lain.<sup>6</sup>

Menurut Effendy secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu communication, yang akar katanya adalah communis, tetapi bukan partai komunis dalam kegiatan politik.<sup>7</sup> Arti communis di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Komunikasi konteks ini dinamakan komunikasi atau disebut juga komunikasi kemasyarakatan. Komunikasi jenis ini hanya dapat berlangsung di tengah masyarakat.

---

<sup>6</sup> Wahyuningsih, Eka Sari *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja*, (2009). h. 68

<sup>7</sup> Rogi, B. A. (2015). Peranan komunikasi keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Acta Diurna*, 4(4).

Kecuali komunikasi transendental, maka tanpa masyarakat komunikasi tidak dapat berlangsung. Meski dia adalah manusia, tetapi bila hidup seorang diri, tidak bermasyarakat, maka tidak ada komunikasi, karena dia tidak dapat berbicara dengan siapa pun. Dalam terminologis yang lain, komunikasi dapat di pandang sebagai proses penyampaian informasi. Dalam pengertian ini, keberhasilan komunikasi sangat tergantung dari penguasaan materi dan pengaturan cara-cara penyampaian, sedangkan pengirim pesan dan penerima bukan merupakan komponen yang menentukan. Tidak hanya itu, komunikasi bisa juga di pandang sebagai proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain.

Sebenarnya, komunikasi tidak hanya cukup di pandang sebagai proses penyampaian suatu pernyataan, atau penyampaian gagasan, tetapi sudah melibatkan pengirim dan penerima pesan secara aktif dan kreatif dalam menciptakan arti dari pesan yang di sampaikan. Oleh karena itu, komunikasi di artikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang di sampaikan. Pengertian ini memberikan pesan yang seimbang antara pengirim pesan, pesan yang di sampaikan, dan penerima pesan, yang merupakan tiga komponen utama dalam proses komunikasi. Pesan dapat di sampaikan dengan berbagai media, namun pesan itu hanya punya arti jika pengirim dan penerima pesan berusaha menciptakan arti tersebut. Jelas, secara umum dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi adalah proses penyampain pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain atau (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.

Perasaan ini berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran keberanian dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

## 2. Pengertian keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 413), keluarga adalah ibu, bapak dengan anak-anaknya; seisi rumah seluruhnya. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.<sup>8</sup>

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama seia sekata, seiring dan setuju dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridla Allah SWT. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tuanya. Tanggung jawab orang tuanya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam, salah satunya yaitu tanggung jawab dalam hal pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Dalam firman Allah yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠٠﴾

---

<sup>8</sup> Derpatemen Pendidikan dan Kebudayaan.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka, 1990) h.53

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah sehingga (membuatnya) khawatir atas mereka. Maka hendaklah ia bertakwa kepada Allah dan berkata yang benar. (QS. An Nisaa ayat 9)

Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik.<sup>9</sup>

### 3. Pengertian Komunikasi Keluarga

Secara umum komunikasi keluarga adalah bentuk percakapan yang terjadi di dalam keluarga antara sesama anggota keluarga, baik secara umum maupun secara pribadi. Sedangkan menurut Sedwig, komunikasi keluarga adalah

suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh intonasi suara tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Keluarga merupakan jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama yang terikat oleh perkawinan, darah, atau komitmen dan berbagi pengharapan-pengharapan masa depan mengenai hubungan yang berkaitan”<sup>10</sup>

Bentuk-bentuk komunikasi dalam keluarga menurut Pratikto salah satunya adalah komunikasi orangtua dengan anak. Komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak dalam satu ikatan keluarga di mana orangtua bertanggung jawab dalam mendidik anak.<sup>11</sup> Hubungan yang terjalin antara orangtua dan anak di sini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama

---

<sup>9</sup> Djamarah, S.B. 2004. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta. Rineka Cipta hal. 87

<sup>10</sup> Rogi, B. A. (2015). *Peranan komunikasi keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan*. *Jurnal Acta Diurna*, 4(4).

<sup>11</sup> *Ibid*, Rogi, B. A

terhadap sesuatu hal dimana antara orangtua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Hubungan interpersonal antara orangtua dan anak muncul melalui transformasi nilai-nilai. Transformasi nilai dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Pada proses sosialisasi di masa kanak-kanak orangtua adalah membentuk kepribadian anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orangtua. Hal yang dilakukan orangtua pada anak di masa awal pertumbuhannya sangat mempengaruhi berbagai aspek psikologis anak-anak.

Terjadinya interaksi dan komunikasi dalam keluarga akan saling mempengaruhi satu dengan yang lain dan saling memberikan stimulus dan respons. Dengan interaksi antara anak dengan orang tua, akan membentuk gambaran-gambaran tertentu pada masing-masing pihak sebagai hasil dari komunikasi. Anak akan mempunyai gambaran tertentu mengenai orang tuanya. Dengan adanya gambaran-gambaran tertentu tersebut sebagai hasil persepsinya melalui komunikasi, maka akan terbentuk juga sikap-sikap tertentu dari masing-masing pihak. Bagi orang tua anak sebagai objek sikap, sebaliknya bagi anak orang tua sebagai objek sikap. Pada anak akan terbentuk sikap tertentu terhadap orang tuanya, sebaliknya pada orang tua akan terbentuk sikap tertentu terhadap anaknya.

Sebagian anak ada yang mempersepsikan orang tuanya adalah segala-galanya. Tak heran mereka meniru semua perilaku orang tuanya. Namun, sebagian lagi ada yang mempersepsikan orang tuanya sangat kejam, sadis, dan tidak mau mengerti dengan kehendak anak. Dari dua sisi sikap yang berbeda

tersebut (positif dan negatif) dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sikap yang dimiliki oleh para anak akibat dari proses interaksi yang terjadi di dalam keluarga. Bagi keluarga yang mampu mengadakan komunikasi yang baik kepada anak tentu akan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, sebaliknya bagi orang tua yang super sibuk dan masa bodoh terhadap perkembangan anak tentu jarang terjadi proses interaksi atau komunikasi dalam keluarga. Dampaknya, anak yang dibesarkan dalam lingkungan orang tua yang tidak komunikatif kemungkinan besar akan mencari bentuk perhatian ke lingkungan lain, misalnya: di lingkungan sekolah atau lingkungan teman sebayanya.

Komunikasi dalam keluarga adalah bentuk komunikasi yang paling ideal, karena hirarki antara orang tua dan anak ada tapi tidak menyebabkan formalitas komunikasi di antara mereka. Perbedaan latar belakang budaya, pendidikan, usia, kebiasaan dan kepribadian antara anggota keluarga khususnya suami istri tidak menjadi penghalang untuk berkomunikasi. Sejak sepasang insan menikah, komunikasi dua keluarga besar dimulai secara intensif. Modal mereka tidak hanya kasih tapi juga platform yang sama, berdasarkan janji nikah. Namun demikian realitasnya masalah komunikasi banyak terjadi dalam keluarga bahkan sebagian besar masalah keluarga disebabkan terganggunya komunikasi.

Berdasarkan penjabaran di atas maka komunikasi adalah proses dimana unsur-unsur yang ada bergerak aktif, dinamis dan tidak statis. Artinya bahwa semua elemen sangat berperan penting untuk menciptakan suatu komunikasi. Maka tidak memungkinkan suatu komunikasi yang baik akan secara otomatis

berjalan selalu sama dan sesuai yang kita inginkan. Tiap kali komunikasi terjadi berarti selalu akan terjadi modifikasi. Sehingga masalah komunikasi dalam keluarga haruslah dipahami dalam konteks dinamika keluarga untuk menjalin kebersamaan.

Beberapa masalah yang sangat menonjol dalam komunikasi keluarga ialah *pertama*, kepercayaan bahwa anggota keluarga pasti sudah saling sepaham dan terampil berkomunikasi. Pemahaman yang seperti ini mengakibatkan komunikasi keluarga tidak dianggap serius untuk dibina dengan baik. Secara rutin memang sudah berkomunikasi tetapi lama kelamaan tidak lagi melibatkan jati dirinya dengan sepenuh perasaan dan kemauannya. Ini yang disebut komunikasi tanpa ‘hati’ atau komunikasi sebagai formalitas belaka. Antar anggota keluarga ada pembicaraan tapi hati mereka ‘jauh’. Pada umumnya hal ini disebabkan adanya masalah pribadi yang tidak terselesaikan tapi dipaksa oleh kondisi sebagai satu keluarga di bawah satu atap maka komunikasi tapi dipaksa sebagai basa basi. Komunikasi dalam keluarga harus diupayakan untuk terus dipelihara kehangatannya.

*Kedua*, komunikasi antar pribadi telah digantikan dengan alat hiburan yang menyita waktu untuk berkomunikasi. Sebagaimana kita sadari rumah kita telah dipenuhi dengan berbagai alat hiburan yang membantu kita menghilangkan lelah dan capai setelah seharian penuh bekerja atau sekolah. Karena itu waktu yang tersisa di dalam rumah cenderung kita pakai untuk nonton, baca, olah raga, dan main musik atau masak daripada bicara satu sama lain. Sekarang ada kecenderungan anggapan bahwa omong-omong itu menghabiskan waktu dan

menimbulkan kesalahpahaman. Sebenarnya menghilangkan kesalahpahaman justru dengan memperbanyak omong-omong. Terlepas dari kepribadian yang introvert sekalipun tetap saja sebenarnya manusia membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Maka lama-kelamaan rumah terasa sebagai tempat kost atau penginapan, dan anggota keluarga merasa sebagai orang asing.

*Ketiga*, komunikasi yang dimulai dengan persepsinya sendiri karena adanya kecenderungan untuk lebih banyak bicara daripada mendengar. Ketika kita mulai belajar bicara hal yang paling penting ialah sebanyak mungkin bicara. Tapi kita lupa mengajarkan bahwa ‘belajar mendengar’ itu juga penting. Mendengar juga punya seni bagaimana ia memperhatikan inti berita, mempersepsi dengan baik, merespon dengan tepat. Generasi kita dari masa ke masa lebih banyak belajar bicara daripada mendengar. Sehingga kemampuan untuk menyerap amat lemah. Hal ini terbukti ketika membaca buku, mendengarkan kuliah atau pelajaran dan berdialog tentang pokok pembicaraan yang ilmiah, cenderung lemah daya serapnya bahkan tidak menyukai. Tentulah hal ini sangat mempengaruhi cara berkomunikasi dalam keluarga.

Sulit dibayangkan jikalau dalam keluarga komunikasi sudah terputus sehingga anggota keluarga enggan untuk membangun komunikasi yang baik. Padahal melalui komunikasi masalah dapat dibicarakan dan dipahami. Dari sikap peduli pada orang lain (karena ia seorang psikiater) hingga menjadi apatis dan kehilangan makna hidup. Maka komunikasi dalam keluarga perlu dipelihara dengan baik. Di situlah anggota keluarga dapat mengekspresikan jati dirinya dengan memberi arti terhadap setiap peristiwa yang dialaminya.

Melalui komunikasi yang terpelihara baik tidak ada anggota keluarga yang memendam suatu masalah dalam dirinya. Ia tidak pernah takut mengutarakan pada anggota keluarga yang lain, sebab ia yakin mereka akan menanggapi dengan positif. Dan hasil positif yang didapatnya ialah keberanian mengutarakan pendapat, sebab ia telah terlatih untuk itu. Pada gilirannya ketika komunikasi secara positif telah menjadi kebiasaan dan terbentuk dengan sendirinya. Jadi keluarga yang memiliki suasana komunikasi yang hangat akan memberi kontribusi besar bagi pribadi anggota keluarga dan juga memberi sumbangsih bagi terpeliharanya komunikasi dalam masyarakat.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Komunikasi Keluarga**

Menurut Widjaja faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal agar menjadi lebih efektif adalah keterbukaan, Empati, dan perilaku sportif.<sup>12</sup>

##### **a. Keterbukaan**

Sifat keterbukaan menunjukkan paling tidak dua aspek tentang komunikasi interpersonal. Aspek pertama yaitu, bahwa kita harus terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Dari sini orang lain akan mengetahui pendapat, pikiran dan gagasan kita. Sehingga komunikasi akan mudah dilakukan. Aspek kedua dari keterbukaan merujuk pada kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang segala sesuatu yang dikatakannya, demikian sebaliknya.

---

<sup>12</sup> Tangkudung, J. P. M. (2014). PERANAN Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang. *JURNAL ACTA DIURNA*, 3(1).

b. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain. Mungkin yang paling sulit dari faktor komunikasi adalah kemampuan untuk berempati terhadap pengalaman orang lain. Karena dalam empati, seseorang tidak melakukan penilaian terhadap perilaku orang lain tetapi sebaliknya harus dapat mengetahui perasaan, kesukaan, nilai, sikap dan perilaku orang lain.

c. Perilaku Sportif

Komunikasi interpersonal akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku sportif, artinya seseorang dalam menghadapi suatu masalah tidak bersikap bertahan (defensif). keterbukaan dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak sportif.

## **B. Kenakalan Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda

Menurut Hurlock: Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.<sup>13</sup> Pada akhir masa remaja, jiwanya sudah tidak mudah terpengaruh serta sudah mampu memilih dan menyeleksi.

---

<sup>13</sup> *Ibid*,

Remaja juga mulai belajar bertanggung jawab pada dirinya, keluarga, dan lingkungan.

Sedangkan menurut Hurlock ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting, karena perkembangan fisik, mental yang cepat dan penting dan adanya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai dan minat baru. Masa remaja sebagai periode peralihan, adanya suatu perubahan sikap dan perilaku dari anak-anak ke menuju dewasa.
2. Masa remaja sebagai periode perubahan, karena ada 5 perubahan yang bersifat universal yaitu perubahan emosi, tubuh, minat dan pola perilaku, dan perubahan nilai.
3. Masa remaja sebagai usia bermasalah, karena pada masa kanak-kanak masalah – masalahnya sebagian besar diselesaikan oleh guru dan orang tua sehingga kebanyakan remaja kurang berpengalaman dalam mengatasi masalah.
4. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, karena remaja berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya.
5. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, karena adanya anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi.
6. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Karena remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
7. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, karena remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan orang dewasa.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa remaja adalah masa peralihan sikap dan perilaku dari masa anak – anak menuju ke masa dewasa. Dimana pada masa ini akan banyak hal perubahan yang terjadi, karena pada masa ini seseorang akan mulai mencari identitas dirinya. Pada masa ini juga dinamakan sebagai masa – masa yang tidak realistik. Karena remaja melihat

---

<sup>14</sup> Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio informa*, 1(2).

dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita. Maka ia akan mencontoh perilaku, sikap dan keadaan yang ada di sekitarnya, tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu, karena ia menganggap bahwa dengan mengikuti apa yang ada di sekitarnya berarti ia telah mengikuti perkembangan zaman yang semakin *trending*.

## 2. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Kartono, seorang ilmuwan sosiologi “Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”.<sup>15</sup>

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Menurut Kartini kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>16</sup>

Mendefinisikan perilaku menyimpang (kenakalan) adalah hal yang cukup sulit karena ukuran nakal bagi setiap orang itu berbeda-beda dilihat dari bentuk perilaku yang di lakukannya. Perilaku menyimpang biasa disebut dengan

---

<sup>15</sup> Rogi, B. A. (2015). Peranan komunikasi keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Acta Diurna*, 4(4).

<sup>16</sup> Kartini, Kartono *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, . 2010.), h. 6-7

kenakalan remaja. Secara etimologi kenakalan remaja berarti penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

Sedangkan menurut Zakiah Deradjat “kenakalan anak adalah perbuatan yang tidak baik, perbuatan dosa, maupun sebagai manifestasi dari rasa tidak puas, kegelisahan ialah perbuatan-perbuatan yang menggagu ketenangan dan kepentingan orang lain dan kadang-kadang diri sendiri”<sup>17</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma yang berlaku serta dapat menggagu dan merugikan ketenangan serta kepentingan orang lain.

### **3. Fakto-Fakto yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja**

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Krisis identitas**

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

##### **2) Kontrol diri yang lemah**

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui

---

<sup>17</sup> Zakiah Darajat, *Problem Remaja di Indonesia*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1978). Hal.78

perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

#### **b. Faktor Eksternal**

##### 1) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

- a) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri
- b) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya

- c) Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.<sup>18</sup>

Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

## 2) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi terhadap perkembangan seseorang. Dalam hal ini Zahra Idris, mengemukakan bahwa: “Lingkungan adalah suatu pengaruh dari luar yang mempengaruhi perkembangan anak, rumah tangga, keadaan ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal”.<sup>19</sup>

## 4. Bentuk Kenakalan Remaja

Perilaku kenakalan remaja tidak hanya mencakup pelanggaran kriminal dan narkoba saja. Perilaku kenakalan remaja lainnya berupa pelanggaran status, pelanggaran terhadap norma maupun pelanggaran terhadap hukum.

- a. Pelanggaran kriminal , yakni tindakan – tindakan yang termasuk kedalam kasus kriminal, yang bertentangan dengan norma hukum negara seperti tindakan anarkis, pencurian, ataupun perkelahian.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal .189

<sup>19</sup> Kartini Kartono. *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta, Rajawali, 1979). h..186

- b. Pelanggaran status yakni perilaku yang dapat membuat citra diri sendiri, keluarga ataupun lembaga lain yang terlibat oleh diri seseorang tersebut menjadi jelek. Contoh perilaku yang merupakan pelanggaran status seperti lari dari rumah, membolos dari sekolah, minum minuman keras balapan liar dan lain sebagainya.
- c. Pelanggaran norma adalah tindakan yang menyalahi norma yang berkembang pada masyarakat terutama norma susila ataupun norma kesopanan. Prilaku pelanggaran norma seperti menghina sesama baik mengenai suku, agama ataupun adat.

### **C. Komunikasi antara Orang Tua kepada Anak terhadap Kenakalan Remaja**

Suatu komunikasi yang pertama kali dilakukan oleh seorang anak adalah dengan orang tuanya, karena komunikasi terjadi sejak anak masih berada dalam kandungan hingga ia lahir hingga ia beranjak dewasa. Jadi, peran orang tua sangatlah penting dalam merangsang anak bercakap-cakap secara akrab. Melalui percakapan dengan anak, di harapkan orang tua mengetahui apa yang di butuhnya. Bagaimana pendapat anak dan bagaimana pendapat keduanya yang saling mengerti apa yang dimaksud. Percakapan itu dapat dilakukan kapan saja, yang penting adalah adanya suasana kebersamaan yang menyenangkan dari keduanya.

Keluarga adalah singgasana pertama dan paling utama bagi anak, di mana mereka pertama kali mengenal segala sesuatu dan mendapatkan dari kedua orang tuanya. Dalam sebuah keluarga, orang tualah yang sering di harapkan mengkomunikasikan nilai-nilai sikap serta harapan-harapan keluarga itu pada orang lain. Dalam hal ini yang harus di lakukan orang tua melalui peraturan rumah tangga,

reaksi, atau respon orang tua terhadap putra-putrinya, nasehat-nasehat dan perilaku orang tua sendiri yang di anggap sebagai model putra putrinya.<sup>20</sup>

Untuk itu ada beberapa faktor penting yang menentukan jelas atau tidaknya informasi yang di komunikasikan, antara lain:

1. Konsisten, yaitu informasi yang dapat di percaya yang relatif lebih jelas di bandingkan informasi yang selalu berubah.
2. Keterbukaan, yaitu keterbukaan untuk dialog, membicarakan “isi” informasi, mempunyai arti yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku komunikasi sesuai yang di kehendaki.
3. Ketegasan, yaitu suatu ketegasan yang terbuka dengan contoh perilaku yang konsisten akan memperjelas nilai-nilai, sikap, dan harapan-harapan orang tua yang di kenakan pada anaknya. Ketegasan tidak selalu tidak bersifat otoriter, tetapi ketegasan yang di lakukan orang tua kepada anak akan memberikan jaminan bahwa orang tua benar-benar mengharapkan anak berperilaku yang di harapkan orang tua.<sup>21</sup>

Masalah *miss komunikasi* yang bisa dihadapi oleh keluarga kebanyakan di sebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua dengan kerjanya-kerjanya sosial dan kegiatan kegiatan-kegiatan anak-anak ketika ia di sekolah maupun di luar rumah sehingga waktu untuk bersama-sama semakin berkurang. Akibatnya, komunikasi menjadi satu arah dan orang tua ke anak tanpa adanya kesempatan bagi anak untuk mengutarakan segala permasalahannya atau dan anak kepada orang tua dalam keadaan yang sama.

Oleh karena itu, dalam hal ini orang tua pintar-pintar membagi waktu untuk tetap menjaga atau menciptakan komunikasi yang efisien dan efektif, secara konsisten secara terus menerus dengan memperhatikan dan mengarahkan segala sesuatu yang di lakukan oleh anak agar mereka merasa selalu tetap mendapatkan perhatian, kasih

---

<sup>20</sup> Sobur Alex. *Komunikasi Orang Tua-Anak*. (Bandung: Angkasa, 1996). hal.46

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.cet. IV , . 1999), h.100

sayang, bimbingan meskipun pada kenyataan mereka sadar jika orang tua memiliki banyak kesibukan di luar rumah.<sup>22</sup>

#### **D. Tanggung Jawab Keluarga terhadap Kenakalan Remaja**

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama seia sekata, seiring dan setujuan dalam membina mahlilai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridla Allah SWT. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tuanya. Tanggung jawab orang tuanya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam, salah satunya yaitu tanggung jawab dalam hal pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga.

Dalam firman Allah yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah sehingga (membuatnya) khawatir atas mereka. Maka hendaklah ia bertakwa kepada Allah dan berkata yang benar. (QS. An Nisaa ayat 9)

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali.

---

<sup>22</sup> Gunarsa. *Psikolog Remaja*, (Jakarta, BPK, Gunung Mulya, 1981). h.163

Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, sedangkan keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Oleh karena sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya. Sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya kenakanaln remaja sebagian besar juga berasal dari keluarga.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar konstelasi:

##### **Bagan kerangka berfikir**

#### **Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Kenakalan Remaja Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu**



#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan – batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis. Setelah diadakan

pemeriksaan, ternyata belum ada penelitian yang membahas judul yang akan penulis teliti, namun terdapat beberapa karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu :

Suminarti (2018), Pengaruh Ekstrakurikuler Hafalan Hadis terhadap Akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Curup. Penelitian ini membahas tentang akhlak siswa. Maka dari skripsi ini penulis mengambil bagaimana seharusnya perilaku atau akhlak remaja seusia sekolah yang baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>23</sup>

Sedangkan skripsi yang penulis akan bahas yaitu mengenai “Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Kenakalan Remaja”. Disini peneliti lebih memfokuskan bagaimana kondisi komunikasi keluarga, dan seberapa besar hubungannya terhadap kenakalan Remaja di Desa Tanjung Agung, serta untuk menguji hipotesis yang dirancang oleh peneliti.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban teoritik terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Perlu dikemukakan bahwa pengajuan hipotesis didasarkan atas hipotesis nol ( $H_0$ ), dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Adapun hipotesis yang digunakan yaitu dengan rumus korelasi *product moment* dan *uji t-test*. Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik

---

<sup>23</sup> Suminarti, *Pengaruh Hafalan Hadis Terhadap Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Curup*, (Curup, 2018)

selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Untuk menguji kebenaran penelitian ini, penulis akan mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di desa Tanjung Agung

Ha : Terdapat pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di desa Tanjung Agung

Dalam hal ini Ha diterima sebagai suatu kebenaran jika Ho ditolak, begitu juga Ho diterima sebagai kebenaran apabila Ha ditolak. Dengan demikian penulis mengajukan hipotesis adanya pengaruh antara komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki kemungkinan hipotesis penelitian yakni :

1. Komunikasi keluarga di Desa Tanjung Agung berjalan dengan baik
2. Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Agung tinggi
3. Terdapat pengaruh antara Komunikasi Keluarga terhadap kenakalan Remaja di Desa Tanjung Agung Kecamatan SBU.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jeni Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. “Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil.”<sup>24</sup>

##### B. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup>

Populasi yang diambil adalah masyarakat di desa Tanjung Agung yang diambil terdiri dari keluarga yang memiliki anak remaja usia sekolah. Adapun populasi penelitian ini tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 3.I**

**Jumlah Masyarakat Desa Tanjung Agung yang Memiliki Anak Usia Remaja**

No.	Anak usia sekolah	Jumlah KK
1	SMP	42
2	SMA	33
Jumlah		75

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 10

<sup>25</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung: 2016.h. 135

Sumber Seketaris Desa Tanjung Agung

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>26</sup> dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sampel merupakan objek yang akan dipilih untuk meneliti yang akan diambil sebagai jumlah populasi yang diteliti.

Berdasarkan jumlah populasi diatas dalam penelitian ini adalah 75 berjumlah keluarga, maka karena jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti menggunakan tabel Krijcie. Menurut Sugiyono, “dalam menentukan besarnya sampel yaitu menggunakan tabel Krejcie. Krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi<sup>27</sup>. Maka pengambilan jumlah sampel mengacu berdasarkan pada tabel Krejcie, yaitu dengan jumlah populasi antara 75 maka jumlah sampelnya adalah 63. Sedangkan tehnik penentuannya adalah menggunakan *Random Sampling*, yakni memberikan kesempatan yang sama kepada semua populasi

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 136

<sup>27</sup> Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung : ALFABETA,2005,) h. 63

Tabel 3.2

Tabel Krejcie

	N	S	N	S	N	S
	10	10	220	140	1.200	291
	15	14	230	144	1.300	297
	20	19	240	148	1.400	302
	25	24	250	152	1.500	306
	30	28	260	155	1.600	310
	35	32	270	159	1.700	313
	40	36	280	162	1.800	317
	45	40	290	165	1.900	320
	50	44	300	169	2.000	322
	55	48	320	175	2.200	327
	60	52	340	181	2.400	331
	65	56	360	186	2.600	335
	70	59	380	191	2.800	338
	75	63	400	196	3.000	341
	80	66	420	201	3.500	346
	85	70	440	205	4.000	351
	90	73	460	210	4.500	354
	95	76	480	214	5.000	357
	100	80	500	217	6.000	361
	110	86	550	226	7.000	364
	120	92	600	234	8.000	367
	130	97	650	242	9.000	368
	140	103	700	248	10.000	370
	150	108	750	254	15.000	375
	160	113	800	260	20.000	377
	170	118	850	265	30.000	379
	180	123	900	269	40.000	380
	190	127	950	274	50.000	381
	200	132	1.000	278	75.000	382
	210	136	1.100	285	100.000	384

Ket : N = populasi

S = sampel

### C. Definisi Oprasional

#### 1. Variabel X ( komunikasi keluarga)

##### a. Deifinisi oprerasional

Komunikasi keluarga adalah skor yang diambil dari responden untuk mengukur tingkat komunikasi keluarga. Instrumen yang terdiri dari 1 sampai 20 item, dan masng masing item memeiliki alternatif jawaban yaitu selalu nilai 5, sering nilai 4, kadang-kadang nilai 3, jarang nilai 2, tidak pernah nilai 1.

##### b. Kisi – Kisi Instrumen

**Tabel 3.3**

**Kisi- kisi Komunikasi Keluarga**

No.	Variabel X	Indikator	No. Item
1	Komunikasi Keluarga	Keterbukaan	1,2,3,4,5,6,7
		Empati	8,9,10,11, 12,
		Perilaku Sportif	13,14,15,16,1 7,18,19,20

#### 2. Variabel Y ( Kenakalan Remaja )

##### a. Definisi Operasional

Kenakalan adalah skor yang diambil dari responden untuk mengukur kenakalan remaja yang ada di desa Tanjung Agung. Instrumen yang terdiri dari 1 sampai 20 item, dan masng masing item memeiliki

alternatif jawaban selalu nilai 5, sering nilai 4, kadang-kadang nilai 3, jarang nilai 2, tidak pernah nilai 1.

b. Kisi – kisi Instrumen

**Tabel 3.4**

**Kisi- kisi Komunikasi Keluarga**

No.	Variabel X	Indikator	No. Item
1	Kenakalan Remaja	Pelanggaran Kriminal	1,2,3,4,5,6, 7
		Pelanggaran status	8,9,10,11, 12,13,14
		Pelanggaran norma	15,16,17,18 ,19,20

**D. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket, observasi dan dokumentasi. Instrument merupakan alat/ sumber pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati sehingga nantinya informasi yang dicari akan didapat secara lengkap sesuai dengan fenomena yang terjadi. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan *skunder*.

1. Sumber *primer*, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data

2. Sumber *skunder*, merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, “Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”<sup>28</sup>

Metode ini secara langsung melalui pengamatan langsung dilapangan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang keadaan sekolah dan hal-hal yang diperlukan guna menunjang dalam pelaksanaan penulisan ini.

### 2. Angket

“Angket ialah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh sesuai dengan permintaan pengguna.”<sup>29</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan .

Angket disusun dengan menggunakan *skala likert* atau *rating-scale* (skala bertingkat) sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Kategori jawaban terdiri atas 5 alternatif jawaban, untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban diberi skor dari 1 sampai 5, dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Op Cit, Sugiyono, h. 145

<sup>29</sup> Suharsimi Op Cit., h. 152

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan pengumpulan data tertulis yang didapat melalui arsip-arsip, laporan, grafik, statistik serta sumber lainnya yang ada dilokasi penelitian.

## F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian “Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Agung ” ini terdapat dua macam variabel yaitu *independent variable* (variabel bebas) dan *dependen variable* (variabel terikat).

### 1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas (*independent variable*) ialah variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya *dependen variable*. Variabel bebas dalam penelitian ini komunikasi keluarga

### 2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat ialah ubahan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya penjuror variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kenakalan Remaja.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara dua variabel tersebut berupa hubungan asimetris dimana satu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Hubungan asimetris yang terbentuk berupa hubungan antara stimulus dan respons dalam bentuk bivariat (dua variabel). Hubungan asimetris dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas (sebagai stimulus) yang berupa pembelajaran kitab akhlakul banin terhadap



## 1. Menghitung statistik dasar

## a. Mean (rata-rata)

Dengan rumus sebagai berikut:  $M = \frac{\sum X}{N}$

## b. Simpangan baku (standar deviasi)

Dengan rumus sebagai berikut:  $SD = \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$

## c. Tabel distribusi frekuensi

d. Modus ( $M_o$ )

Dengan rumus sebagai berikut:  $M_o = \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot i$

e. Median ( $M_e$ )

Dengan rumus sebagai berikut:  $M_e = \ell + \left( \frac{1/2N - f_{kb}}{f_i} \right) \cdot i$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah subjek penelitian

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor

$\ell$  = *Lower limit* (batas bawah nyata dari skor yang mengandung median)

$f_a$  = frekuensi yang terletak diatas interval yang megandung modus

$f_b$  = frekuensi yang terletak dibawah yang mengandung modus.

$f_{k_b}$  = frekuensi komulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median.

$F_i$  = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

$I$  = *interval class* (kelas interval)

## 2. Uji Validitas dan Reabilitas

### a. Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas begitu juga sebaliknya instrumen yang tidak valid mempunyai kevalidan yang rendah.

Kriteria pengujian dengan cara membandingkan  $r$  hitung berdasarkan hasil perhitungan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dianggap valid jika sebaliknya maka instrumen dianggap tidak valid.

### c. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya.

## 3. Uji homogenitas, normalitas, dan linieritas

### 4. Uji t-test

Uji t-test ini digunakan untuk menjawab hipotesis deskriptif penelitian yaitu hipotesis pertama dan hipotesis ke-dua. Maka peneliti menggunakan t-test satu sampel dengan rumus sbb:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

$t$  = nilai t yang dihitung

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\mu_0$  = nilai yang dihipotesiskan

$s$  = simpangan baku sampel

$n$  = jumlah anggota sampel<sup>30</sup>

## 5. Analisis korelasi

Analisis pengaruh dimaksudkan untuk membuktikan pengaruh komunikasi Keluarga terhadap kenakalan remaja di desa Tanjung Agung. Sampel yang diambil oleh peneliti jumlahnya lebih dari 30 maka rumus yang digunakan ialah peta korelasi sesuai dengan yang terdapat dalam buku Sudijono, Annas yaitu adapun untuk data tunggal yang number of cases-nya 30 atau lebih dari 30 dan untuk data kelompok, angka indeks korelasi  $r_{xy}$  dapat diperoleh dengan bantuan sebuah peta atau diagram yang disebut *peta korelasi* atau *scatter diagram*.<sup>31</sup> Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C'_x)(C'_y)}{SD'_x SD'_y}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi sederhana antara skor butir (X) dengan skor butir (Y)

$\sum x'y'$  : jumlah hasil perkalian silang (product of moment) antara frekuensi sel (f) dengan  $x'$  dan  $y'$

$C'_x$  : nilai koreksi pada variabel X

$C'_y$  : nilai koreksi pada variabel Y

$SD'_y$  : Deviasi standar skor Y

<sup>30</sup> Sugiyono, *Loc., Cit.*, h.178.

<sup>31</sup> Sudijono, Annas, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 192

$SD'_x$  : deviasi standar skor X

N : Number of case<sup>32</sup>

Setelah angka korelasi didapat maka selanjutnya ditentukan taraf signifikannya kemudian cari tabel dengan  $df = n-2$  selanjutnya ditentukan kriteria pengujian dan bandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika angka indeks korelasi yang diperoleh dalam perhitungan sama dengan atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

---

<sup>32</sup> Ibid, h. .220

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Keadaan Umum Desa Tanjung Agung**

Desa Tanjung Agung merupakan salah satu desa dari kecamatan Sindang Belitih Ulu (SBU) kabupaten Rejang Lebong di provinsi Bengkulu. Penduduk Desa Tanjung Agung berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya orang muslim dan Suku Lembak. Mayoritas kegiatan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Agung umumnya bergerak dalam sektor pertanian, dan juga bergerak dibidang pendidikan serta dibidang swasta. Kemudian tanaman di bidang pertanian sebagian besar berupa tanaman kopi, karet dan padi.

##### **2. Sejarah Singkat Desa Tanjung Agung**

Di Desa Tanjung Agung dahulu pusat pemerintahannya di Padang Ulak Tanding (PUT) dan awal mula desa Tanjung Agung ini pertama kali bernama Lubuk Agung karena desanya diekat air beliti dekat dengan lubuk yang dalam, karena pada zaman dahulu perkampungan Lubuk Agung terbakar habis semua rumah penduduknya di akibatkan pada zaman dahulu ada warga yang ingin kekebun akan membawa api yang telah disiapkan untuk pergi keladang dan diletakkan di tangga rumah belakangnya masih hidup dan merambat ke kayu yang lain yang mudah terbakar.

Setelah beberapa saat di tengah perjalanan ibu ini baru ingat bahwa dia akan membawa api yang telah dia siapkan tadi, kemudian ibu ini kembali kedusunnya hendak mengambil api yang telah disiapkan setelah sudah dekat di perkampungan dan melihat rumah warga habis dilalap api serta tanpa tersisa satupun rumah penduduk dan ibu itu merasa kecewa karena kelalaiannya mengakibatkan rumah penduduk habis di lenyam api semua.

Dengan adanya peristiwa itu penduduk pindah tempat tinggal yang akibat kebakaran tadi agar tidak membawahi sial lagi serta tempat yang di bangun sekarang tidak jauh dari perumahan penduduk dahulu. Cuma sekarang kampung yang di bangun ini agak datar dan terhindar juga dari tsunami ketika air beliti meluap seketika dan tidak waswas ketika hujan lebat serta terjadi bencana lagi.

Seiring waktu berjalan desa yang namanya Lubuk Agung di gantikan namanya menjadi Tanjung Agung oleh pemuka adatnya dan penduduk pun setuju dengan nama tersebut karena tanjung itu yang artinya tinggi, maksudnya tinggi dari permukaan air beliti dan agung itu diambil dari lubuk air beliti yang namanya lubuk uyun.

### **3. Letak Demografi Desa Tanjung Agung**

Desa Tanjung Agung merupakan salah satu desa dari kecamatan Sindang Beliti Ulu kabupaten Rejang Lebong di provinsi Bengkulu yang terletak di bagian perbatasan Sumatera selatan, yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pengambang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan bukit okong
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karang Pinang

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bukit kelam

#### **4. Letak Geografis Desa Tanjung Agung**

Luas wilayah Desa Tanjung Agung adalah 1.153 Ha dimana 80% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk perkebunan kopi dan 20% untuk Perumahan masyarakat desa.

Iklim Desa Tanjung Agung, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu (SBU).

#### **5. Keadaan Sosial Desa Tanjung Agung**

Penduduk Desa Tanjung Agung berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya Suku lembak. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Tanjung Agung dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

#### **6. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Agung**

Desa Dusun Sawah mempunyai jumlah penduduk 2961 jiwa, yang terdiri dari jumlah laki-laki : 1039 jiwa, jumlah perempuan : 1922 orang dan jumlah KK 687, yang terbagi dalam 4 (Empat) wilayah dusun.

## 7. Suku dan Adat Istiadat

Hampir seluruh masyarakat Desa Tanjung Agung berasal dari Suku Lembak, yang merupakan penduduk asli yang hidup turun-temurun di Desa tersebut. Dan ada beberapa pendatang yang berasal dari daerah asing,. Umumnya penduduk pendatang telah berbaur dengan penduduk asli, dalam kesehariannya mereka menggunakan bahasa lembak. Adat istiadat yang digunakan dalam berbagai acara masih sangat kental dengan Tradisi atau Kebudayaan yang sudah ada sejak dahulu.

## 8. Ekonomi

Mayoritas kegiatan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Agung umumnya bergerak dalam sektor pertanian, dan juga bergerak dibidang pendidikan serta dibidang swasta. Tanaman di bidang pertanian sebagian besar berupa tanaman kopi, keret, dan padi.

## 9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Desa Tanjung Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**

### **Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Agung**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Majelis Ta'lim	1	Kurang Aktif
2.	Pengajian Anak-anak (TPA)	3	Aktif
3.	Masjid	1	Aktif
4.	PAUD	1	Aktif
5.	Sekolah Dasar (SD)	1	Aktif
6.	PKK	1	Kurang Aktif
7.	Gedung Pertanian	1	Kurang aktif
8.	Pukesmas Iduk kec.SBU	1	Aktif

## **10. Agama**

Keseluruhan masyarakat Desa Tanjung Agung mayoritas menganut agama Islam. Dalam hal agama, masyarakat sangat antusias baik dalam mempelajari maupun mengamalkan ilmu agama. Masyarakat Desa Tanjung Agung yang beragama islam berjumlah 2961 jiwa. Sedangkan masyarakat Desa Tanjung Agung yang beragama katholik tidak ada dan mayoritas islam semua.

## **11. Perkumpulan dan Organisasi Kemasyarakatan**

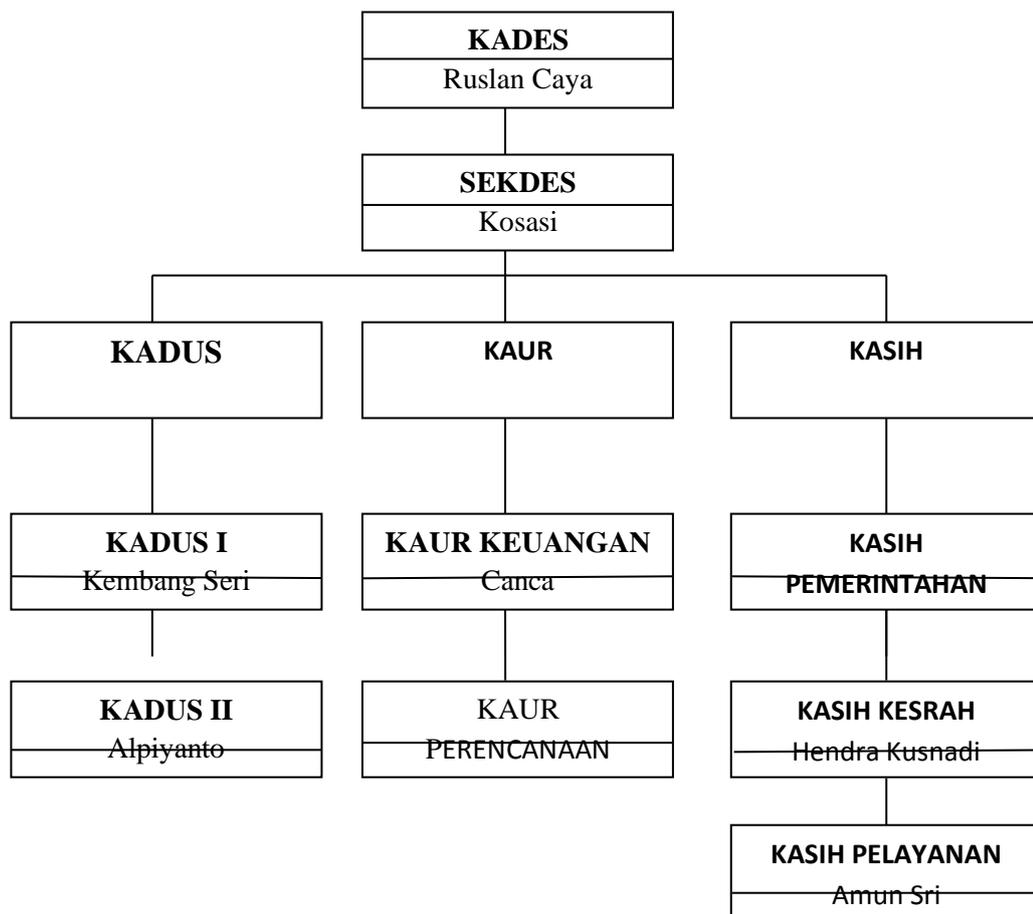
Organisasi pemerintahan yang ada di Desa Tanjung Agung, diantaranya:

- a. Kepala Desa;
- b. Sekretaris Desa;
- c. Kepala Dusun;
- d. BPD;
- e. Karang Taruna;
- f. Kaur Umum;
- g. Kaur pemerintahan;
- h. Kaur Pembangunan; dan
- i. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM

## 12. Struktur Perangkat Desa

Diagram 4.1

### Struktur Desa Tanjung Agung



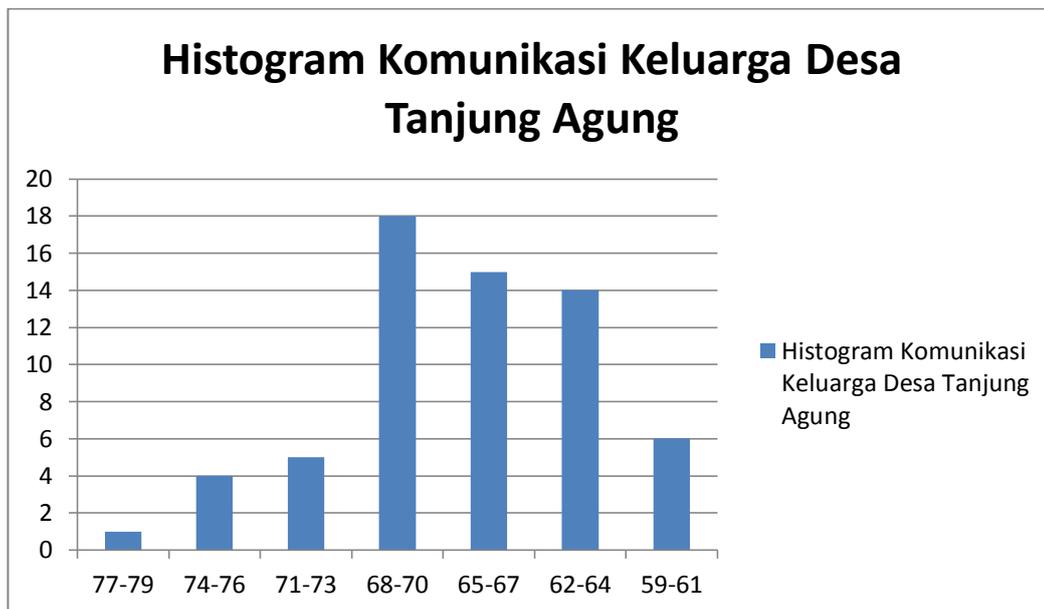
## B. Deskriptif Data

### 1. Komunikasi Keluarga di Desa Tanjung Agung Kec. Sindang Beliti Ulu

Berdasarkan hasil penyebaran angket sebanyak 63 Eksemplar pada variabel X (Komunikasi Keluarga) diperoleh skor total sebesar 4141. Dengan rincian skor terendah adalah 59 dan skor tertinggi adalah 77, sedangkan Meannya adalah 66,84, SD = 14,55, Median = 67 dan Modus = 69,84 (Lampira 4). Adapun data distribusi frekuensi variabel X terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel : 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel X (Komunikasi Keluarga)**

<b>N0.</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
1	77-79	1	1,6
2	74-76	4	6,3
3	71-73	5	7,9
4	68-70	18	28,6
5	65-67	15	23,8
6	62-64	14	22,3
7	59-61	6	9,5



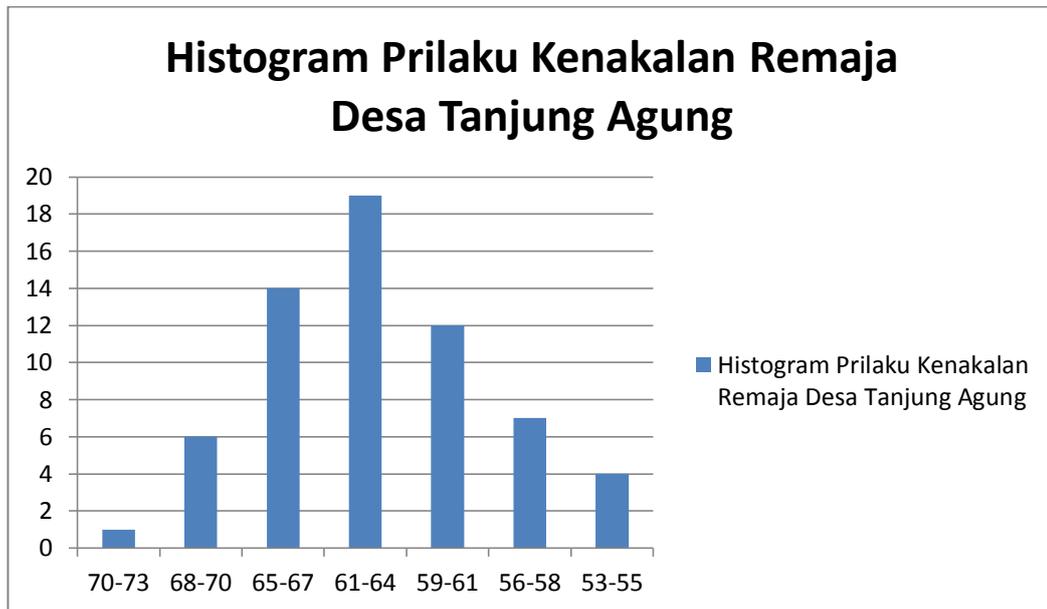
## 2. Prilaku Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan angket pada variabel Y (lampiran ) diperoleh skor total = 3941 dengan Mean = 62,55 dan Standar Deviasi Y= 4,13, median = 60 dan modus = 63,12 (lampiran 4). Adapun data distribusi frekuensi variabel Y terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel : 4.3**

### **Distribusi Frekuensi Variabel Y (Prilaku Kenakalan Remaja)**

<b>N0.</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
1	70-73	1	1,6
2	68-70	6	9,4
3	65-67	14	22
4	61-64	19	30
5	59-61	12	20
6	56-58	7	11
7	53-55	4	6



### C. Pengujian persyaratan Analisis Data

#### 1. Uji Normalita

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik uji Lilifors. Pengujian terhadap data variabel X menghasilkan  $L_o$  sebesar 0,096 (Lampiran 5). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $L_o < L_t$  dengan  $df = 63$   $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sedangkan pada Variabel Y diperoleh nilai  $L_o$  sebesar 0,055 (Lampiran 5). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $L_o < L_t$  dengan  $df = 63$   $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa data Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.4

## Rangkuman Uji Normalitas Data

No.	Galat Taksiran	Lo	Lt	Keterangan
1	X	0,096	0,111	Normal
2	Y	0,055	0,111	Normal

## 2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas variabel bertujuan untuk menguji homogenitas varians skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X. Adapun kriteria pengujian adalah jika  $X_h$  lebih kecil atau sama dengan  $X_t$  maka Varians X dan Y adalah Homogen

Hasil perhitungan uji Homogenitas X dan Y dihasilkan  $f_h = 4,08$ . (Lampiran) dengan  $df = 63$ ,  $dk = 1$  dan  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa varians X dan Y bersifat Homogen.

Tabel 4.5

## Rangkuman Uji Homogenitas Data

No.	Varians	dk	$f_h$	$f_t$	Ket
1	X dan Y	63	4,08	3,99	Homogen

## 3. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan linieritas diperoleh persamaan garis regresi sederhana X dan Y sebagai berikut  $\hat{Y} = a + bX = 155 + 0,0017$  (Lampiran 7) Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 155 menyatakan bahwa, jika tidak ada variabel Y (komunikasi keluarga), maka

kenakalan remaja sebesar 155. koefisien regresi X sebesar 0,0017 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin komunikasi keluarga akan berpengaruh pada kenakalan remaja sebesar 0,0017.

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Variabel X (Komunikasi Keluarga)

Berdasarkan hasil perhitungan data Variabel X yang memperoleh nilai skor total sebesar 4141. Dengan rincian skor terendah adalah 59 dan skor tertinggi adalah 77, sedangkan Meannya adalah 66,84, SD = 14,55, Median = 67 dan Modus = 69,84. Yang kemudian jika dilakukan pengukuran terhadap skor tersebut berdasarkan standar penilaian adalah sebagai berikut berikut :

**Tabel 4.6**

##### **Standar penilaian Variabel X**

<b>Skor</b>	<b>Tingkat/ kategori</b>
3781 – 4725	Sangat baik
2836 – 3780	Cukup baik
1891 – 2835	Sedang
946 – 1890	Jelek
0 – 945	Sangat jelek

Berdasarkan standar penilaian di atas dapat dilihat bahwa skor total Variabel X = 4211 terletak pada kategori **sangat baik**. Itu berarti bahwa komunikasi keluarga di Desa Tanjung Agung berlangsung **sangat baik**. Jika dalam bentuk persentase maka komunikasi keluarga di Desa Tanjung Agung adalah **89,12%**.

Dari skor tersebut juga kemudian diuji kedalam rumus t-test satu sampel memperoleh hasil = 0,459 (Lampiran 8). Maka jika dibandingkan dengan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-1 = 63-1 = 62$  dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test*) yakni 0,207 ini berarti bahwa harga  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari harga  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,459 > 0,207$ ) yang artinya  **$h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak**, yaitu komunikasi Keluarga berjalan dengan sangat baik.

## 2. Variabel Y (Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Agung)

Berdasarkan hasil perhitungan data Variabel diperoleh skor total = 3941 dengan Mean = 62,55 dan Standar Deviasi  $Y = 4,13$ , median = 60 dan modus = 63,12 . Yang kemudian jika dilakukan pengukuran terhadap skor tersebut berdasarkan standar penilaian adalah sebagai berikut berikut :

**Tabel 4.7**

### Standar penilaian Variabel X

Skor	Tingkat/ kategori
3781 – 4725	Sangat tinggi
2836 – 3780	Tinggi
1891 – 2835	Sedang
946 – 1890	Rendah
0 – 945	Sangat rendah

Berdasarkan standar penilaian di atas dapat dilihat bahwa skor total Variabel X = 3941 terletak pada kategori **sangat tinggi**. Itu berarti bahwa kenakalan remaja di Desa Tanjung Agung berada pada tingkat **sangat tinggi**.

Jika dalam bentuk persentase maka tingkat kenakalan remaja di Desa Tanjung Agung adalah sebesar **83,40%**.

Dari skor tersebut juga kemudian diuji kedalam rumus t-test satu sampel dengan hasil = 1,058 (lampiran 8) yang kemudian dibandingkan dengan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-1 = 63-1 = 62$  dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk 62 dan  $\alpha = 5\%$  adalah 0,207. karena harga  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari harga  $t_{\text{tabel}}$  ( $1,058 > 0,207$ ) maka  **$h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak**. Artinya bahwa kenakalan remaja di Desa Tanjung Agung sangat tinggi.

### 3. Pengaruh atau Hubungan Variabel X terhadap Variabel Y (Komunikasi Keluarga terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Agung)

Pengujian hipotesis hubungan atau asosiatif maka peneliti menggunakan rumus *Product Moment* hal ini untuk mengetahui berapa besar hubungan antara komunikasi keluarga dengan kenakalan remaja di desa Tanjung Agung, yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}[n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,372$  (lampiran 8), dengan interpretasi  $r_{xy}$  berdasarkan patokan tabel interpretasi sebagai berikut

**Tabel 4.8**  
**Interprestasi  $r_{xy}$**

Besarnya ( $r_{xy}$ )	Interpetasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variable Y terdapat hubungan yang sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan Variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat hubungan yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat hubungan yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat hubungan yang kuat dan tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat hubungan yang sangat kuat dan sangat tinggi

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di Desa Tanjung Agung memiliki hubungan atau pengaruh yang **rendah**.

Selanjutnya apabila  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_t$  dengan sampel siswa  $df$  ( $N = 63 - 1 = 62$ )  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $r_{tabel} = \underline{0,207}$ . dengan demikian jika dapat disimpulkan bahwa harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,372 > 0,207$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang signifikan.

Selanjutnya pengujian hipotesis Asosiatif menggunakan rumus t-test antara variabel X dengan variabel Y dengan hasil = 3,049 (lampiran 8) dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak hal ini dikarenakan  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  dengan taraf  $\alpha=5\%$  dari  $dk=63-2=61$  dengan nilai =1,701 ( $2,687 > 1,701$ ).

Langkah selanjutnya yakni menghitung besarnya hubungan dengan persentase atau D (determinasi) yang memperoleh hasil 14% (lampiran 8) yang memiliki arti bahwa hubungan antara variabel X terhadap Variabel Y sebesar 14%, sedangkan sebesar 86% perilaku kenakalan remaja di desa Tanjung Agung dipengaruhi oleh faktor- faktor lain.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui dua bagian, yaitu deskripsi tiap Variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa komunikasi keluarga di desa Tanjung Agung telah **sangat baik** sehingga hipotesis dugaan peneliti diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  ( $0,459 > 0,207$ ).

Meskipun mayoritas orang tua memiliki kesibukan sebagai petani, namun demikian orang tua di desa Tanjung Agung menjalankan komunikasi keluarga dengan sangat baik.

Sedangkan tingkat kenakalan remaja sendiri di Desa Tanjung Agung terbilang stinggi hal ini ditunjukkan dengan hasil harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga

$t_{\text{tabel}} (1,058 > 0,207)$  maka  $h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak. Artinya bahwa kenakalan remaja di Desa Tanjung Agung **sangat tinggi**.

Sedangkan dari uji *t-test Asosiatif* dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  dengan taraf  $\alpha=5\%$  dari  $dk=63-1=62$  dengan nilai  $=0,207 (2,687 > 1,701)$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Jika dilihat dari Determinan atau persentase maka antara Variabel X memiliki pengaruh sebesar 14% terhadap Variabel Y, yang artinya bahwa komunikasi keluarga berpengaruh hanya sebesar 14% terhadap pencegahan kenakalan remaja sedangkan 86% kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga kenakalan remaja di Desa Tanjung Agung terbilang **Sangat Tinggi**.

Hal ini dikarenakan perilaku remaja sangat berpengaruh kepada lingkungan sekitarnya. Meskipun komunikasi keluarga berjalan dengan baik jika kondisi lingkungan sekitar khususnya teman bermain bagi remaja itu jelek maka tidak menutup kemungkinan bahwa kenakalan remaja menjadi sangat meningkat. Maka dengan demikian selain komunikasi yang baik cara untuk mengurangi kenakalan remaja yakni dengan melakukan pengawasan yang signifikan terhadap pergaulan remaja.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu dengan hasil analisis data baik menggunakan rumus *T-test* maupun rumus *Product Moment* maka sdapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Analisis data Variabel X memiliki nilai statistik dari hasil perhitungan angket data memperoleh nilai skor total sebesar 4141. Dengan rincian skor terendah adalah 59 dan skor tertinggi adalah 77, sedangkan Meannya adalah 66,84, SD = 14,55, Median = 67 dan Modus = 69,84. Berdasarkan standar penilaian yang telah dibuat, skor penilaian Variabel X = 4211 terletak pada kategori “**sangat baik**”. Itu berarti bahwa komunikasi keluarga di Desa Tanjung Agung berlangsung “**sangat baik**” yakni sebesar **89,12%**. Dan berdasarkan uji rumus *t-test* satu sampel memperoleh hasil = 0,459, karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  ( $0,459 > 0,207$ ) maka  **$h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak**, yaitu komunikasi Keluarga berjalan dengan sangat baik.
2. Hasil analisis data pada Variabel Y menggunakan perhitungan statistik memperoleh hasil perhitungan angket Variabel yakni skor total = 3941 dengan Mean = 62,55 dan Standar Deviasi Y= 4,13, median = 60 dan modus = 63,12 . Berdasarkan standar penilaiannya dapat dilihat bahwa skor total Variabel X = 3941 terletak pada kategori “**sangat tinggi**”. Itu berarti bahwa kenakalan remaja.

3. di Desa Tanjung Agung berada pada tingkat “**sangat tinggi**”. Jika dalam bentuk persentase maka tingkat kenakalan remaja di Desa Tanjung Agung adalah sebesar **83,40%**. Dan berdasarkan uji *t-test* satu sampel memperoleh hasil = 1,058 karena harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $t_{tabel}$  ( $1,058 > 0,207$ ) maka  **$h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak**. Artinya bahwa kenakalan remaja di Desa Tanjung Agung sangat tinggi.
4. Adapun pengaruh antara Komunikasi Keluarga terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Agung memiliki hubungan atau pengaruh yang “**rendah**” hal ini berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Product Moment* dengan hasil 0,372. Karena harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,372 > 0,207$ ) yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan hasil dari pengujian *hipotesis Asosiatif* menggunakan rumus *t-test* antara variabel X dengan variabel Y memperoleh hasil = 3,049 yang artinya bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak artinya bahwa “**terdapat pengaruh antara komunikasi Keluarga terhadap Kenakalan Remaja, yakni komunikasi keluarga hanya berpengaruh sebesar 14% dalam menangani kasus Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu**”.

## B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan antara lain:

1. Bagi pihak keluarga agar meningkatkan lagi komunikasi keluarga dengan *intens*, dengan cara memberikan inovasi dan pengarahan yang baik terhadap anak

remajanya. Bukan hanya sekedar berkomunikasi biasa dengan hanya bercerita tetapi juga memberikan nasehat dalam mencegah kenakalan remaja.

2. Bagi remaja agar selalu memperbaiki diri dan lebih mendekatkan diri kepada keluarga, juga hendaknya selalu meminta nasehat dan mendengarkan arahan keluarga terutama orang tua agar tidak banyak lagi melakukan kenakalanyang merugikan diri sendiri dan juga orang lain serta dapat memiliki akhlakul karimah.
3. Bagi yang membaca skripsi ini agar dapat dijadikan sumber referensi dan dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat Zakiah.. *Pendidikan Islam dalam Keluargadan Sekolah*. (Jakarta :Ruhama, 1995)
- Derpatemen Pendidikan dan Kebudayaan.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka, 1990)
- Djamarah, S.B.. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*.Cet. I. (Jakarta. Rineka Cipta,2004)
- Gunarsa. *Psikolog Remaja*, (Jakarta, BPK, Gunung Mulya, 1981).
- Kartini Kartono. *Phatologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta, Rajawali, 1979).
- Kartini, Kartono *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, . 2010)
- Karwani Bakir Yusuf.. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*. (Semarang: Dina Utama Semarang (DIMAS), 1993)
- Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.cet. IV, 1999),
- Rogi, B. A. (2015). *Peranan komunikasi keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan*. *Jurnal Acta Diurna*, 4(4)
- Sobur Alex. *Komunikasi Orang Tua-Anak*. (Bandung: Angkasa, 1996)
- Sudijono, Annas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung: 2016.)
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung : ALFABETA,2005,)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),
- Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Stain Curup : Lp2 Stain Curup, 2014)
- Suminarti, *Pengaruh Hafalan Hadis Terhadap Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Curup*, (Curup, 2018)

Tangkudung, J. P. M. (2014). PERANAN Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang. *JURNAL ACTA DIURNA*, 3(1).

Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio informa*, 1(2).

Wahyuningsih, Eka Sari *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaj*, (2009)

Wirawan, Sarlito. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 2008)

Zakiah Darajat, *Problem Remaja di Indonesia*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1978).

L

A

M

P

9

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
 (STAIN) CURUP

Alamat: Jl. Dr. A.C. Gani No. 91 Kota Curup Bengkulu 29118 Telp. (0732) 21010 - 21011  
 Fax (0732) 21016 Homepage: <http://www.staincurup.ac.id> Email: [staincurup@staincurup.ac.id](mailto:staincurup@staincurup.ac.id)

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Pada.....JAM 10.00 TANGGAL 21-12.....TAHUN 2017  
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : HEMI Nurbana  
 NIM : 14532041  
 PRODI : PAI  
 SEMESTER : VII  
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja (Studi kasus di Desa Tanjung Agung)

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

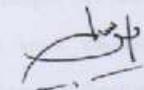
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. latar belakang di perhalus
  - b. Cara pengutipan langsung / tidak langsung
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

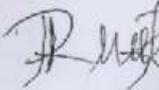
CALON PEMBIMBING I

  
 (Dr. Saiful Mustar, M.Pd)

CURUP, 18 - 1 - 2017  
 CALON PEMBIMBING II

  
 (Agus S. Aq)

MODERATOR SEMINAR





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARRBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH**

Nomor : **SK/In.34/FT/PP.00.9/06/2019**

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menyatakan :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Menyebut :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

**MEMUTUSKAN :**

**Ditetapkan**

- Menyatakan :**
- Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd** 19622020 200003 1 004
  - Arsil, S.Ag., M.Pd** 19670919 199803 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A : Heni Nurlina**

**N I M : 14532041**

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (Study Kasus Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu).**

- Menyatakan :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi :
- Menyatakan :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan :
- Menyatakan :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Menyatakan :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dikemahi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Menyatakan :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Menyatakan :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 24 Juni 2019

Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

24 Juli 2019

Nomor : 852 /In.34/FT/PP.00.9/07/2019  
 Inspirasi : Proposal Dan Instrumen  
 : Permohonan Izin Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Heni Nurlina  
 NIM : 14532041  
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja.  
 (Studi kasus Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu)  
 Waktu Penelitian : 24 Juli s.d 24 Oktober 2019  
 Tempat Penelitian : Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Abdul Rahman, M.Pd.I  
 Wakil Dekan I,  
 NIP. 19720704 200003 1 004

Yth :  
 Rektor  
 Wakil I  
 Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 191 /IP/DPMPTSP/VII/2019

**TENTANG PENELITIAN**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Dekan Taryibah IAIN Curup Nomor : 85 /In.34/FT/PP.00.09/07/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 25 Juli 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Heni Nurlina / Tanjung Agung, 5 Oktober 2019  
NIM : 14532041  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja ( Studi Kasus di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Belitu Ulu )  
Lokasi Penelitian : Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Belitu Ulu  
Waktu Penelitian : 25 Juli 2019 s/d 24 Oktober 2019  
Penanggung Jawab : Dekan Taryibah IAIN Curup

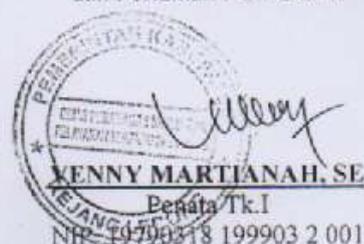
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 25 Juli 2019

Kabid Perizinan  
dan Perizinan Non Usaha



## Kisi- kisi Angket

### Komunikasi Keluarga dan Kenakalan Remaja

(Variabel X dan Variabel Y)

No.	Variabel X	Indikator	No. Item
1	Komunikasi Keluarga	Keterbukaan	1,2,3,4,5,6, 7
		Empati	8,9,10,11, 12,
		Perilaku Sportif	13,14,15,16,17,18 ,19,20
2	Kenakalan Remaja	Pelanggaran Kriminal	1,2,3,4,5,6, 7
		Pelanggaran status	8,9,10,11,1 2,13,14
		Pelanggaran norma	15,16,17,18 ,19,20

## ANGKET PENELITIAN

### KOMUNIKASI KELUARGA DAN KENAKALAN REMAJA DI DESA TANJUNG AGUNG KECAMATAN SBU

Nama Responden:

➤ **TUJUAN**

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, maka Penulis sangat mengharapkan bantuan masyarakat desa Tanjung Agung untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam angket ini, pengisian angket ini semata-mata untuk kepentingan studi Ilmiah. Atas bantuan dan kerja samanya penulis mengucapkan terima kasih.

➤ **Petunjuk pengisian**

Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan teliti, kemudian berilah tsaya ceklist (√) pada salah satu alternatif jawaban SL, SR, KD, JR dan TP yang sesuai dengan keadaan Saya yang sebenarnya.

<b>SL</b>	=	<b>SELALU</b>
<b>SR</b>	=	<b>SERING</b>
<b>KD</b>	=	<b>KADANG- KADANG</b>
<b>JR</b>	=	<b>JARANG</b>
<b>TP</b>	=	<b>TIDAK PERNAH</b>

#### A. ANGGKET KOMUNIKASI KELUARGA

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya merasa dekat dengan keluarga.					
2.	Saya berinteraksi dengan baik pada keluarga.					
3.	Saya meluangkan waktu untuk ngobrol dengan keluarga					
4.	Orang tua selalu ada waktu untuk mengajak saya bercerita					
5.	Saya menceritakan apa yang saya lakukan kepada orang tua.					
6.	Orang tua selalu menanyakan kegiatan Saya secara					

	langsung.					
7.	Saya dan orang selalu mendiskusikan keinginan Saya					
8.	Saya membantu pekerjaan orang tua					
9.	Saya memahami perasaan orang tua ketika saya melakukan kesalahan					
10.	Orang tua memberikan perhatian kepada Saya					
11.	Saya lebih mementingkan orang tua dari pada teman Saya.					
12.	Orang tua membantu Saya memecahkan masalah					
13.	Saya menerima nasehat keluarga					
14.	Saya memperlakukan orang tua dengan baik					
15.	Orang tua mendengarkan dan menanggapi cerita/ keluhan Saya.					
16.	Orang tua menerima kemauan Saya					
17.	Orang tua selalu memuji kesuksesan/ keberhasilan saya					
18.	Saya mempertimbangkan keinginan orang tua					
19.	Saya berusaha menerima keinginan orang tua yang tak sesuai dengan keinginan saya					
20.	Saya selalu berterima kasih kepada orang tua atas nasehat dan arahnya					

## B. ANGKET KENAKALAN REMAJA

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya pernah mengambil barang milik orang lain					
2.	Saya mengganggu lawan jenis					
3.	Saya pernah melakukan tindakan anarkis					
4.	Saya pernah menggunakan obat – obat terlarang					

5.	Saya keluar rumah hingga larut malam					
6.	Saya membolos pada jam sekolah					
7.	Saya pernah mencoba kabur dari rumah ketika terdapat masalah keluarga					
8.	Saya pernah membohongi orang tua, kawan atau guru					
9.	Saya pernah membantah perintah orang tua/ guru					
10.	Saya pernah melakukan pergaulan bebas					
11.	Saya pernah melanggar aturan lalu lintas					
12.	Saya pernah meninggalkan sholat wajib					
13.	Saya menghindari kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan					
14.	Saya melanggar aturan di sekolah					
15.	Saya pernah mencela tradisi orang lain					
16.	Saya mengejek teman sebaya					
17.	Saya mencela kekurangan orang lain					
18.	Saya mengadu domba teman					
19.	Saya menggunakan pakaian sesuai dengan tren zaman					
20.	Saya mengabaikan teguran orang lain tentang sikap dan tingkah laku Saya?					

## HASIL PERHITUNGAN DATA STATISTIK

### 1. VARIABEL X

$$N=63 \quad \sum X= 4141 \quad \sum X^2=289870 \quad \text{MAX} = 77 \quad \text{MIN}=59$$

a. Mean (M)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$
$$M = \frac{4211}{63}$$
$$M = 66,84$$

b. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$SD = \frac{1}{63} \sqrt{63 \cdot 294770 - (4211)^2}$$
$$SD = \frac{1}{63} \sqrt{18570510 - (17732521)}$$
$$SD = \frac{1}{63} \sqrt{837989}$$
$$SD = \frac{1}{63} 916,42$$
$$SD = \frac{578,92}{63}$$
$$SD = 14,55$$

c. Modus (Mo)

<b>N0.</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>	<b>Fkb</b>
1	77-79	1	1,6	63
2	74-76	4	6,3	62
3	71-73	5	7,9	58
4	68-70	18	28,6	53
5	65-67	15	23,8	35
6	62-64	14	22,3	20
7	59-61	6	9,5	6

$$Mo = \ell + \left( \frac{fa}{fa + fb} \right) \cdot i$$

$$Mo = 67,5 + \left( \frac{18}{18+5} \right) \cdot 3$$

$$Mo = 67,5 + \left(\frac{18}{23}\right).3$$

$$Mo = 67,5 + (0,78).3$$

$$Mo = 67,5 + 2,34$$

$$Mo = 69,84$$

d. Median (Me)

$$Me = \ell + \left(\frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{fi}\right).i$$

$$Me = 67,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}63 - 35}{18}\right).3$$

$$Me = 67,5 + \left(\frac{31,5 - 35}{18}\right).3$$

$$Me = 67,5 + \left(\frac{-3,5}{18}\right).3$$

$$Me = 67,5 + (-0,19).3$$

$$Me = 67,5 - 0,57$$

$$Me = 67$$

## 2. VARIABEL Y

$$N=63 \quad \sum X=3941 \quad \sum X^2=247605 \quad \text{MAX}=73 \quad \text{MIN}=53$$

a. Mean (M)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{3941}{63}$$

$$M = 62,55$$

b. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$SD = \frac{1}{63} \sqrt{63 \cdot 247605 - (3941)^2}$$

$$SD = \frac{1}{63} \sqrt{15599115 - (11531481)}$$

$$SD = \frac{1}{63} \sqrt{67634}$$

$$SD = \frac{1}{63} \cdot 260,065$$

$$SD = 4,13$$

c. Modus (Mo)

<b>N0.</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>	<b>Fkb</b>
1	70-73	1	1,6	63
2	68-70	6	9,4	62
3	65-67	14	22	56
4	61-64	19	30	42
5	59-61	12	20	23
6	56-58	7	11	11
7	53-55	4	6	4

$$Mo = \ell + \left( \frac{fa}{fa + fb} \right) \cdot i$$

$$Mo = 61,5 + \left( \frac{19}{19+14} \right) \cdot 3$$

$$Mo = 61,5 + \left( \frac{18}{33} \right) \cdot 3$$

$$Mo = 61,5 + 1,62 = 63,12$$

d. Median (Me)

$$Me = 61,5 + \left( \frac{\frac{1}{2}63 - 42}{18} \right) \cdot 3$$

$$Me = 61,5 + \left( \frac{-10,5}{19} \right) \cdot 3$$

$$Me = 61,5 + (-0,5) \cdot 3$$

$$Me = 61,5 - 1,5$$

$$Me = 60$$

## UJI NORMALITAS DATA

xi	Zi	f(z)	s(z)	s(z)-f(z)
59	-2,031088083	0,02112303	0,015873016	-0,005250014
60	-1,772020725	0,038195558	0,031746032	-0,006449527
61	-1,512953368	0,065145752	0,047619048	-0,017526705
61	-1,512953368	0,065145752	0,063492063	-0,001653689
61	-1,512953368	0,065145752	0,079365079	0,014219327
61	-1,512953368	0,065145752	0,095238095	0,030092343
62	-1,25388601	0,10494172	0,111111111	0,006169391
63	-0,994818653	0,159912236	0,126984127	-0,032928109
63	-0,994818653	0,159912236	0,142857143	-0,017055093
63	-0,994818653	0,159912236	0,158730159	-0,001182078
63	-0,994818653	0,159912236	0,174603175	0,014690938
64	-0,735751295	0,230941033	0,19047619	-0,040464843
64	-0,735751295	0,230941033	0,206349206	-0,024591827
64	-0,735751295	0,230941033	0,222222222	-0,008718811
64	-0,735751295	0,230941033	0,238095238	0,007154205
64	-0,735751295	0,230941033	0,253968254	0,023027221
64	-0,735751295	0,230941033	0,26984127	0,038900237
64	-0,735751295	0,230941033	0,285714286	0,054773252
64	-0,735751295	0,230941033	0,301587302	0,070646268
64	-0,735751295	0,230941033	0,317460317	0,086519284
65	-0,476683938	0,316793601	0,333333333	0,016539732
65	-0,476683938	0,316793601	0,349206349	0,032412748
65	-0,476683938	0,316793601	0,365079365	0,048285764
65	-0,476683938	0,316793601	0,380952381	0,06415878
65	-0,476683938	0,316793601	0,396825397	0,080031796
65	-0,476683938	0,316793601	0,412698413	0,095904812
66	-0,21761658	0,413863932	0,428571429	0,014707496
66	-0,21761658	0,413863932	0,444444444	0,030580512
66	-0,21761658	0,413863932	0,46031746	0,046453528
67	0,041450777	0,516531733	0,476190476	-0,040341257
67	0,041450777	0,516531733	0,492063492	-0,024468241
67	0,041450777	0,516531733	0,507936508	-0,008595225
67	0,041450777	0,516531733	0,523809524	0,00727779
67	0,041450777	0,516531733	0,53968254	0,023150806
67	0,041450777	0,516531733	0,555555556	0,039023822
68	0,300518135	0,618109017	0,571428571	-0,046680446
68	0,300518135	0,618109017	0,587301587	-0,03080743

68	0,300518135	0,618109017	0,603174603	-0,014934414
68	0,300518135	0,618109017	0,619047619	0,000938602
68	0,300518135	0,618109017	0,634920635	0,016811618
68	0,300518135	0,618109017	0,650793651	0,032684634
68	0,300518135	0,618109017	0,666666667	0,04855765
68	0,300518135	0,618109017	0,682539683	0,064430665
68	0,300518135	0,618109017	0,698412698	0,080303681
69	0,559585492	0,712118899	0,714285714	0,002166816
69	0,559585492	0,712118899	0,73015873	0,018039832
69	0,559585492	0,712118899	0,746031746	0,033912847
69	0,559585492	0,712118899	0,761904762	0,049785863
70	0,81865285	0,793507748	0,777777778	-0,01572997
70	0,81865285	0,793507748	0,793650794	0,000143046
70	0,81865285	0,793507748	0,80952381	0,016016062
70	0,81865285	0,793507748	0,825396825	0,031889078
70	0,81865285	0,793507748	0,841269841	0,047762094
71	1,077720207	0,859420681	0,857142857	-0,002277824
71	1,077720207	0,859420681	0,873015873	0,013595192
71	1,077720207	0,859420681	0,888888889	0,029468208
71	1,077720207	0,859420681	0,904761905	0,045341224
71	1,077720207	0,859420681	0,920634921	0,06121424
74	1,85492228	0,968196337	0,936507937	-0,031688401
74	1,85492228	0,968196337	0,952380952	-0,015815385
75	2,113989637	0,982741924	0,968253968	-0,014487956
75	2,113989637	0,982741924	0,984126984	0,00138506
77	2,632124352	0,99575736	1	0,00424264

$L_o = 0,095904812$

$L_h =$

**Tabel Uji Normalitas Variabel Y**

No.	$X_i$	$Z_i$	$f(z)$	$s(z)$	$s(z)-f(z)$
1	53	-2,295673077	0,01084729	0,015873016	0,005025725
2	53	-2,295673077	0,01084729	0,031746032	0,020898741
3	54	-2,055288462	0,019925576	0,047619048	0,027693472
4	55	-1,814903846	0,034769344	0,063492063	0,02872272
5	57	-1,334134615	0,091079872	0,079365079	-0,011714792
6	57	-1,334134615	0,091079872	0,095238095	0,004158224
7	57	-1,334134615	0,091079872	0,111111111	0,02003124
8	58	-1,09375	0,137032319	0,126984127	-0,010048192
9	58	-1,09375	0,137032319	0,142857143	0,005824824
10	58	-1,09375	0,137032319	0,158730159	0,021697839
11	58	-1,09375	0,137032319	0,174603175	0,037570855
12	59	-0,853365385	0,196728356	0,19047619	-0,006252165
13	59	-0,853365385	0,196728356	0,206349206	0,009620851
14	59	-0,853365385	0,196728356	0,222222222	0,025493867
15	60	-0,612980769	0,269944528	0,238095238	-0,03184929
16	60	-0,612980769	0,269944528	0,253968254	-0,015976274
17	60	-0,612980769	0,269944528	0,26984127	-0,000103258
18	60	-0,612980769	0,269944528	0,285714286	0,015769758
19	61	-0,372596154	0,354724518	0,301587302	-0,053137216
20	61	-0,372596154	0,354724518	0,317460317	-0,0372642
21	61	-0,372596154	0,354724518	0,333333333	-0,021391185
22	61	-0,372596154	0,354724518	0,349206349	-0,005518169
23	61	-0,372596154	0,354724518	0,365079365	0,010354847
24	62	-0,132211538	0,447408487	0,380952381	-0,066456106
25	62	-0,132211538	0,447408487	0,396825397	-0,050583091
26	62	-0,132211538	0,447408487	0,412698413	-0,034710075
27	62	-0,132211538	0,447408487	0,428571429	-0,018837059
28	62	-0,132211538	0,447408487	0,444444444	-0,002964043
29	62	-0,132211538	0,447408487	0,46031746	0,012908973
30	62	-0,132211538	0,447408487	0,476190476	0,028781989
31	63	0,108173077	0,543070799	0,492063492	-0,051007307
32	63	0,108173077	0,543070799	0,507936508	-0,035134292
33	63	0,108173077	0,543070799	0,523809524	-0,019261276
34	63	0,108173077	0,543070799	0,53968254	-0,00338826
35	63	0,108173077	0,543070799	0,555555556	0,012484756
36	63	0,108173077	0,543070799	0,571428571	0,028357772
37	63	0,108173077	0,543070799	0,587301587	0,044230788

38	64	0,348557692	0,636289303	0,603174603	-0,0331147
39	64	0,348557692	0,636289303	0,619047619	-0,017241684
40	64	0,348557692	0,636289303	0,634920635	-0,001368668
41	64	0,348557692	0,636289303	0,650793651	0,014504348
42	64	0,348557692	0,636289303	0,666666667	0,030377364
43	65	0,588942308	0,722050012	0,682539683	-0,03951033
44	65	0,588942308	0,722050012	0,698412698	-0,023637314
45	65	0,588942308	0,722050012	0,714285714	-0,007764298
46	65	0,588942308	0,722050012	0,73015873	0,008108718
47	65	0,588942308	0,722050012	0,746031746	0,023981734
48	65	0,588942308	0,722050012	0,761904762	0,03985475
49	65	0,588942308	0,722050012	0,777777778	0,055727766
50	66	0,829326923	0,79654028	0,793650794	-0,002889486
51	66	0,829326923	0,79654028	0,80952381	0,01298353
52	66	0,829326923	0,79654028	0,825396825	0,028856546
53	67	1,069711538	0,857625414	0,841269841	-0,016355573
54	67	1,069711538	0,857625414	0,857142857	-0,000482557
55	67	1,069711538	0,857625414	0,873015873	0,015390459
56	67	1,069711538	0,857625414	0,888888889	0,031263474
57	68	1,310096154	0,904918345	0,904761905	-0,000156441
58	68	1,310096154	0,904918345	0,920634921	0,015716575
59	68	1,310096154	0,904918345	0,936507937	0,031589591
60	68	1,310096154	0,904918345	0,952380952	0,047462607
61	70	1,790865385	0,96334255	0,968253968	0,004911418
62	70	1,790865385	0,96334255	0,984126984	0,020784434
63	73	2,512019231	0,993997873	1	0,006002127

$$L_o = 0,055727766$$

$$L_h =$$

## UJI NORMALITAS DATA

xi	Zi	f(z)	s(z)	s(z)-f(z)
59	-2,031088083	0,02112303	0,015873016	-0,005250014
60	-1,772020725	0,038195558	0,031746032	-0,006449527
61	-1,512953368	0,065145752	0,047619048	-0,017526705
61	-1,512953368	0,065145752	0,063492063	-0,001653689
61	-1,512953368	0,065145752	0,079365079	0,014219327
61	-1,512953368	0,065145752	0,095238095	0,030092343
62	-1,25388601	0,10494172	0,111111111	0,006169391
63	-0,994818653	0,159912236	0,126984127	-0,032928109
63	-0,994818653	0,159912236	0,142857143	-0,017055093
63	-0,994818653	0,159912236	0,158730159	-0,001182078
63	-0,994818653	0,159912236	0,174603175	0,014690938
64	-0,735751295	0,230941033	0,19047619	-0,040464843
64	-0,735751295	0,230941033	0,206349206	-0,024591827
64	-0,735751295	0,230941033	0,222222222	-0,008718811
64	-0,735751295	0,230941033	0,238095238	0,007154205
64	-0,735751295	0,230941033	0,253968254	0,023027221
64	-0,735751295	0,230941033	0,26984127	0,038900237
64	-0,735751295	0,230941033	0,285714286	0,054773252
64	-0,735751295	0,230941033	0,301587302	0,070646268
64	-0,735751295	0,230941033	0,317460317	0,086519284
65	-0,476683938	0,316793601	0,333333333	0,016539732
65	-0,476683938	0,316793601	0,349206349	0,032412748
65	-0,476683938	0,316793601	0,365079365	0,048285764
65	-0,476683938	0,316793601	0,380952381	0,06415878
65	-0,476683938	0,316793601	0,396825397	0,080031796
65	-0,476683938	0,316793601	0,412698413	0,095904812
66	-0,21761658	0,413863932	0,428571429	0,014707496
66	-0,21761658	0,413863932	0,444444444	0,030580512
66	-0,21761658	0,413863932	0,46031746	0,046453528
67	0,041450777	0,516531733	0,476190476	-0,040341257
67	0,041450777	0,516531733	0,492063492	-0,024468241
67	0,041450777	0,516531733	0,507936508	-0,008595225
67	0,041450777	0,516531733	0,523809524	0,00727779
67	0,041450777	0,516531733	0,53968254	0,023150806
67	0,041450777	0,516531733	0,555555556	0,039023822
68	0,300518135	0,618109017	0,571428571	-0,046680446
68	0,300518135	0,618109017	0,587301587	-0,03080743

68	0,300518135	0,618109017	0,603174603	-0,014934414
68	0,300518135	0,618109017	0,619047619	0,000938602
68	0,300518135	0,618109017	0,634920635	0,016811618
68	0,300518135	0,618109017	0,650793651	0,032684634
68	0,300518135	0,618109017	0,666666667	0,04855765
68	0,300518135	0,618109017	0,682539683	0,064430665
68	0,300518135	0,618109017	0,698412698	0,080303681
69	0,559585492	0,712118899	0,714285714	0,002166816
69	0,559585492	0,712118899	0,73015873	0,018039832
69	0,559585492	0,712118899	0,746031746	0,033912847
69	0,559585492	0,712118899	0,761904762	0,049785863
70	0,81865285	0,793507748	0,777777778	-0,01572997
70	0,81865285	0,793507748	0,793650794	0,000143046
70	0,81865285	0,793507748	0,80952381	0,016016062
70	0,81865285	0,793507748	0,825396825	0,031889078
70	0,81865285	0,793507748	0,841269841	0,047762094
71	1,077720207	0,859420681	0,857142857	-0,002277824
71	1,077720207	0,859420681	0,873015873	0,013595192
71	1,077720207	0,859420681	0,888888889	0,029468208
71	1,077720207	0,859420681	0,904761905	0,045341224
71	1,077720207	0,859420681	0,920634921	0,06121424
74	1,85492228	0,968196337	0,936507937	-0,031688401
74	1,85492228	0,968196337	0,952380952	-0,015815385
75	2,113989637	0,982741924	0,968253968	-0,014487956
75	2,113989637	0,982741924	0,984126984	0,00138506
77	2,632124352	0,99575736	1	0,00424264

$L_o = 0,095904812$

$L_h =$

**Tabel Uji Normalitas Variabel Y**

No.	$X_i$	$Z_i$	$f(z)$	$s(z)$	$s(z)-f(z)$
1	53	-2,295673077	0,01084729	0,015873016	0,005025725
2	53	-2,295673077	0,01084729	0,031746032	0,020898741
3	54	-2,055288462	0,019925576	0,047619048	0,027693472
4	55	-1,814903846	0,034769344	0,063492063	0,02872272
5	57	-1,334134615	0,091079872	0,079365079	-0,011714792
6	57	-1,334134615	0,091079872	0,095238095	0,004158224
7	57	-1,334134615	0,091079872	0,111111111	0,02003124
8	58	-1,09375	0,137032319	0,126984127	-0,010048192
9	58	-1,09375	0,137032319	0,142857143	0,005824824
10	58	-1,09375	0,137032319	0,158730159	0,021697839
11	58	-1,09375	0,137032319	0,174603175	0,037570855
12	59	-0,853365385	0,196728356	0,19047619	-0,006252165
13	59	-0,853365385	0,196728356	0,206349206	0,009620851
14	59	-0,853365385	0,196728356	0,222222222	0,025493867
15	60	-0,612980769	0,269944528	0,238095238	-0,03184929
16	60	-0,612980769	0,269944528	0,253968254	-0,015976274
17	60	-0,612980769	0,269944528	0,26984127	-0,000103258
18	60	-0,612980769	0,269944528	0,285714286	0,015769758
19	61	-0,372596154	0,354724518	0,301587302	-0,053137216
20	61	-0,372596154	0,354724518	0,317460317	-0,0372642
21	61	-0,372596154	0,354724518	0,333333333	-0,021391185
22	61	-0,372596154	0,354724518	0,349206349	-0,005518169
23	61	-0,372596154	0,354724518	0,365079365	0,010354847
24	62	-0,132211538	0,447408487	0,380952381	-0,066456106
25	62	-0,132211538	0,447408487	0,396825397	-0,050583091
26	62	-0,132211538	0,447408487	0,412698413	-0,034710075
27	62	-0,132211538	0,447408487	0,428571429	-0,018837059
28	62	-0,132211538	0,447408487	0,444444444	-0,002964043
29	62	-0,132211538	0,447408487	0,46031746	0,012908973
30	62	-0,132211538	0,447408487	0,476190476	0,028781989
31	63	0,108173077	0,543070799	0,492063492	-0,051007307
32	63	0,108173077	0,543070799	0,507936508	-0,035134292
33	63	0,108173077	0,543070799	0,523809524	-0,019261276
34	63	0,108173077	0,543070799	0,53968254	-0,00338826
35	63	0,108173077	0,543070799	0,555555556	0,012484756
36	63	0,108173077	0,543070799	0,571428571	0,028357772
37	63	0,108173077	0,543070799	0,587301587	0,044230788

38	64	0,348557692	0,636289303	0,603174603	-0,0331147
39	64	0,348557692	0,636289303	0,619047619	-0,017241684
40	64	0,348557692	0,636289303	0,634920635	-0,001368668
41	64	0,348557692	0,636289303	0,650793651	0,014504348
42	64	0,348557692	0,636289303	0,666666667	0,030377364
43	65	0,588942308	0,722050012	0,682539683	-0,03951033
44	65	0,588942308	0,722050012	0,698412698	-0,023637314
45	65	0,588942308	0,722050012	0,714285714	-0,007764298
46	65	0,588942308	0,722050012	0,73015873	0,008108718
47	65	0,588942308	0,722050012	0,746031746	0,023981734
48	65	0,588942308	0,722050012	0,761904762	0,03985475
49	65	0,588942308	0,722050012	0,777777778	0,055727766
50	66	0,829326923	0,79654028	0,793650794	-0,002889486
51	66	0,829326923	0,79654028	0,80952381	0,01298353
52	66	0,829326923	0,79654028	0,825396825	0,028856546
53	67	1,069711538	0,857625414	0,841269841	-0,016355573
54	67	1,069711538	0,857625414	0,857142857	-0,000482557
55	67	1,069711538	0,857625414	0,873015873	0,015390459
56	67	1,069711538	0,857625414	0,888888889	0,031263474
57	68	1,310096154	0,904918345	0,904761905	-0,000156441
58	68	1,310096154	0,904918345	0,920634921	0,015716575
59	68	1,310096154	0,904918345	0,936507937	0,031589591
60	68	1,310096154	0,904918345	0,952380952	0,047462607
61	70	1,790865385	0,96334255	0,968253968	0,004911418
62	70	1,790865385	0,96334255	0,984126984	0,020784434
63	73	2,512019231	0,993997873	1	0,006002127

$$L_o = 0,055727766$$

$$L_h =$$

## LAMPIRAN 8

### UJI HIPOTESIS

#### 1. Uji hipotesis deskriptif

##### a. Variabel X

$\sum X = 4211$ , Skor ideal =  $5 \times 20 \times 63 = 6300 = 4211 : 6300 = 0,67 = 67\%$  dari yang diharapkan dengan  $x = 6300 : 63 = 100$ ,  $\mu = 0,66 \times 100 = 66$  maka:

$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}} \quad t = \frac{66,84 - 66}{\frac{14,55}{\sqrt{63}}} \quad t = \frac{0,84}{\frac{14,55}{7,96}} \quad t = \frac{0,84}{1,83} = 0,459$$

dengan demikian tampak bahwa  $t_h > t_t$  ( $0,469 >$  ini berarti bahwa hipotesis dugaan peneliti diterima/ ditolak

##### b. Variabel Y

$\sum X = 3941$ , Skor ideal =  $5 \times 20 \times 63 = 6300 = 3941 : 6300 = 0,62 = 62\%$  dari yang diharapkan dengan  $x = 6300 : 63 = 100$ ,  $\mu = 0,62 \times 100 = 62$  maka:

$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}} \quad t = \frac{62,55 - 62}{\frac{4,13}{\sqrt{63}}} \quad t = \frac{0,55}{\frac{4,13}{7,96}} \quad t = \frac{0,55}{0,52} = 1,058$$

dengan demikian tampak bahwa  $t_h \dots t_t$  ini berarti bahwa hipotesis dugaan peneliti diterima/ ditolak

#### 2. Uji hipotesis asosiatif

##### a. Korelasi Product Moment

Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}[n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{63 \cdot 263875 - (4211)(3941)}{\sqrt{\{63 \cdot 294770 - (4211)^2\}[63 \cdot 247605 - 3941^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{16624125 - 16595551}{\sqrt{\{18570510 - 17732521\}[15599115 - 15531481]}}$$

$$r_{xy} = \frac{88574}{\sqrt{\{837989\}[67634]}}$$

$$r_{xy} = \frac{88574}{\sqrt{56676548026}}$$

$$r_{xy} = \frac{88574}{238068,36} = 0,372$$

Dari hasil penjumlahan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $r_h > r_t = 0,372 > 0,207$   
dengan  $dk = 63 - 1 = 62$  dengan  $\alpha = 5\%$ .

b. T-test

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,372\sqrt{63-2}}{\sqrt{1-0,372^2}}$$

$$t = \frac{0,372\sqrt{61}}{\sqrt{1-0,138}}$$

$$t = \frac{0,372 \cdot 7,81}{\sqrt{0,862}}$$

$$t = \frac{2,830}{0,928} = 3,049$$

## BIODATA



### Data Pribadi

Nama : HENI NURLINA  
NIM : 14532041  
Tempat, TglLahir : TJ AGUNG, 05 Okt 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Raya Desa Tj Agung  
Kecamatan Sindang Beliti Ulu  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Sudah Kawin  
Email :  
Phone : 0857 5850 5750

### Pendidikan

2005 SEKOLAH DASAR NEGERI 42 PU TANDING  
2008 SMP MA'ARIF TUGU MULYO  
2011 MAN CURUP

### Pengalaman Kerja

2013 s.d 2020 Sebagai guru SDN 56 REJANG LEBONG

### Kemampuan

MS Word ██████████  
MS Exel ████████  
MS Accounting ████  
MS Power Point ██████████  
Teknologi Informasi ██████████  
Bahasa Indonesia ██████████  
Bahasa Inggris ██████

### Organisasi

KKG PC.SINDANG BELITI ULU  
ANGGOTA 2013  
s.d  
2020